



**KREATIVITAS GURU IPS PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IX
DI SMP N 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

DITA ANGGRIANI
NIM 0309172040

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2022



**KREATIVITAS GURU IPS PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KELAS IX DI SMP N 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
OLEH

DITA ANGGRIANI
NIM 0309172040

PEMBIMBING I

Syarbaini Saleh S.Sos. M.Si
NIP. 197202191999031003

PEMBIMBING II

Ripho Delzy Perkasa. M.Pd
NIP.198703192019031006

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTAMA**

MEDAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "KREATIVITAS GURU IPS PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IX DI SMP N 1 MEDAN", yang disusun oleh DITA ANGGRAINI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

15 Maret 2022 M
18 Syakban 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP.19720219 199903 1 003

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd
NIP. 19970808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Syarbaini Saleh S.Sos. M.Si
NIP. 197202191999031003

2. Riphod Delzy Perkasa, M.Pd
NIP.198703192019031006

3. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031004

4. Nuriza Dora, S.Sos., M.Hum
NIDN. 11000000791999031003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



H. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi Saudari Dita Anggriani

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Dita Anggriani
Nim : 0309172044
Jurusan/ Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : KREATIVITAS GURU IPS PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IX
DISMP N 1 MEDAN

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat diterima untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapakan
terimakasih Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 20 Juni 2022

Pembimbing Skripsi I


Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Pembimbing Skripsi II


Riphodelly Perkasa, M.Pd
NIP. 198703192019031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

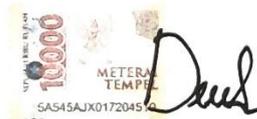
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Anggriani
Nim : 0309172044
Jurusan/ Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : KREATIVITAS GURU IPS PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IX DISMPP N I MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 20 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Dita Anggriani
NIM : 0309172044



ABSTRAK

Nama : Dita Anggriani
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Pembimbing II : Riphon Delzy Prakasa, M.Pd
Judul : Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Di SMP N 1 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana persepsi guru terkait kreativitas pada proses pembelajaran di masa pandemik covid-19 dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa 2). Untuk mengetahui apa kreativitas guru IPS pada proses pembelajaran di masa pandemik covid-19. 3). Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 1).Persepsi guru terkait kreativitas pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru harus mampu menguasai teknologi,dan manajemen pengajaran,melakukan inovasi dan harus mampu memotivasi siswanya agar semangat dalam pembelajaran. 2).Kreativitas guru IPS pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yaitu menggunakan grup belajar,aplikasi beragam, media video dan *Power Point*, tugas beragam dan mendirikan kelas khusus. Guru menyampaikan materinya dengan video pembelajaran dan power point serta guru juga memberikan sumber belajar seperti buku paket, buku elektronik dan artikel-artikel. 3).upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 1). Guru ips berpendapat bahwa kreativitas memang sangat penting terutama di masa pandemik sekarang ini guru harus mengikuti proses perkembangan zaman dan mampu mengembangkan kreativitas agar pembelajarannya menarik .2) Kreativitas guru IPS pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yaitu menggunakan grup belajar,aplikasi beragam, media video dan *Power Point*, tugas beragam dan mendirikan kelas khusus. Guru menyampaikan materinya dengan video pembelajaran dan power point serta guru juga memberikan sumber belajar seperti buku paket, buku elektronik dan artikel-artikel..3) upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Kata Kunci : Kreativitas, Guru, IPS, Hasil Belajar, Siswa.

Pembimbing Skripsi 1

Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
NIP. 197202191999031003

MOTTO

﴿مُؤْمِنِينَ كُفِّرُوا بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ﴾

"Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi sederhana ini ku persembahkan tanda sayang,cinta dan hormatku yang terhingga kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Abdul Rizal Husairin** dan ibunda **Siti Salbiah** yang telah memberikan kasih sayang, dorongan secara moril maupun materil, semangat dan do'a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu dipanjatkan. Karena Do'a dan keikhlasan kedua orang tua penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan juga hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
2. Saudara sekandung yang sangat saya sayangi **Zul Karnain** dan **Shofie Salsabila** yang juga menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Saudara dekat saya yaitu **Suhardi, Siti Rafiah, Dicky Syahbana, Lily Syafrida** yang telah membantu penulis selama di perkuliahan.
4. Sahabat karib saya **Siti Laila Barkah** dan **Nanda Hermawan** yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
5. Teman seperjuangan saya terkhususnya **Siti Maryam, Melly Mutiah HSB, Zainab Batubara, Rika Kumaya Sari, Bella Novita NST, Nurul Annisa** yang telah membantu saya dalam proses mengejar gelar Sarjana.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tidak terhitung, rahmat dan karunia_Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi saya yang berjudul **“Kretivitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Di SMP N 1 Medan”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memeberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dnegan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

6. Bapak **Syahrin Harahap, M.A.** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
7. Bapak **Dr.Mardianto, M. Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UINSU beserta Wakil Dekan I,II dan III.
8. Bapak **Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si.** Selaku ketua jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
9. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd.** selaku Sekretaris Jurusan Tadris Ilmu pengetahuan Sosial.
10. Bapak **Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si.** Selaku pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak **Ripho Delzy Prakasa, M.Pd.** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak **Dr.Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd** selaku penasihat akademik yang banyak memberikan nasihat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
13. Dosen dan Staf yang telah membantu untu kelancaran pelulusan mahasiswa baik bantuan langsung ataupun tidak.
14. Ibu **HJ.Lisnawati Susman, SH,MM** Kepala Sekolah SMP N 1 Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
15. Ibu **Aprilda Tanjung, S.Pd,MM** dan Bapak selaku guru IPS yang sudah bersedia memberikan informasi kepada peneliti.
16. Teman-teman sekelas saya **Tadris IPS-I Stambuk 2017** atas kerjasama selama perkuliahan setiap harinya.
17. Serta semua jenis bantuan yang tidak dapat disebut keseluruhan, saya ucapkan terimakasih.

Medan, Januari 2022

Dita Anggriani
NIM. 0309172040

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Fokus Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Kreativitas	7
2. Guru Kreatif	14
3. Hasil Belajar.....	21
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisi Data	35
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	44
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi	33
Tabel 3.2 Bahan-Bahan pedoman wawancara untuk guru IPS	33
Tabel 3.3 Bahan-Bahan pedoman wawancara untuk kepala sekolah	34
Tabel 3.4 Bahan-bahan pedoman wawancara untuk Ketua Mata Pelajaran	34
Tabel 3.5 Bahan-bahan pedoman wawancara untuk Waka Kurikulum.....	34
Tabel 3.6 Bahan-bahan pedoman wawancara untuk Siswa	35
Tabel 3.7 Lembar Dokumentasi	35
Tabel 4.1 gambaran umum tentang SMP N 1 Medan	39
Tabel 4.2 keadaan Peserta Didik di SMP N 1 Medan.....	40
Tabel 4.3 Keadaan Guru di SMP N 1 Medan	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP N 1 Medan.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara	80
Lampiran II	RPP	83
Lampiran III	Dokumentasi Foto	87
Lampiran IV	Hasil Pedoman Wawancara	94
Lampiran V	Catatan Lapangan	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilaksanakan untuk belajar segala sesuatu yang tidak diketahui hingga mengetahuinya dari capaian kegiatan dalam pembelajaran yang sistematis serta memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan ialah proses yang harus di tempuh oleh setiap individu untuk sampai kehidupan yang lebih baik dibanding sebelumnya, tetapi proses pendidikan di Indonesia sekarang ini sedang berada dalam fase Pandemi virus corona. Akibat dari musibah tersebut telah mengubah tatanan yang ada termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut pemerintah membuat kebijakan yaitu menghentikan semua aktivitas masyarakat agar tidak terjadi kontak sosial sehingga dapat menekan pertumbuhan tersebarnya virus covid-19.

Salah satunya cara yang dilaksanakan oleh pemerintahan untuk pencegahan tersebarnya virus covid-19 yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Kementerian dan kebudayaan. Direktorat Pendidikan Tinggi No 01 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Pandemi Indonesia di Dunia Pendidikan.¹ Pemberitahuan tersebut tersebut berisikan bahwa siswa akan belajar online (di jaringan) di rumah. Ini bisa menjadi salah satu cara untuk menekankan pertumbuhan dan perkembangan virus COVID-19.

Kegiatan pembelajaran merupakan agenda pembelajaran yang diselenggarakan melalui rencana pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa. Cara belajar efektif ialah upaya mendorong siswa giat belajar dan meraih nilai yang baik. Aktivitas pembelajaran ialah interaksi antar seorang pendidik dengan siswa yang didalam proses kegiatannya terjadi timbal baliknya antara guru dengan siswa untuk mempengaruhi satu sama lain.

Sesuai dengan surat edaran yang telah dikeluarkan kemendikbud di atas proses pembelajaran dilaksanakan daring. Proses belajar secara daring ialah

¹ Otavia Ika Handarini dan siti sri Wulandari, *pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama pandemic Covid-19*. Jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol:8 No:3 2020. h.4.

pembelajaran yang keterlaksanaannya memakai aplikasi yang sudah dirancang untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran di dunia pendidikan. Pelaksanaan belajar secara daring diperlukan adanya teknologi informasi untuk mengakses pembelajaran seperti laptop, computer, hand phone, tablet yang sudah menjadi barang tidak asing lagi.

Sistem pembelajaran secara daring ialah pembelajaran dimana pelaksanaannya tidak dilaksanakan secara langsung. Pembelajaran daring bisa dilakukan di mana saja selagi masih terhubung dengan jaringan internet. Karena hal tersebut seorang guru harus memastikan siswa tetap belajar secara efektif selama proses pembelajaran daring berlangsung. Karena proses pembelajaran dilakukan secara daring maka dibutuhkanlah kreativitas dari pendidik supaya pelaksanaan belajar berjalan optimal sehingga siswa menjadi lebih tertarik.

Kreativitas adalah memadukan, menciptakan kemampuan yang dimiliki seseorang, memadukan imajinasi dengan pemikiran sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru yang berbentuk ide-ide, aktivitas dan kinerja unik yang dapat menjadi daya tarik dan gagasan yang terbaru dalam pemecahan masalah yaitu memberikan gagasan-gagasan sebagai kemampuan.²

Kreativitas ialah keahlian yang dimiliki dari seseorang di dalam penciptaan ide-ide untuk melakukan pembaharuan agar menciptakan sesuatu yang baru dan lebih menarik untuk digunakan. Ide-ide tersebut bisa didapat dari pengalaman-pengalaman pribadi atau orang lain dan dijadikan sebuah pembelajaran.

Guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana baru dalam sebuah proses pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi dari luar sekolah maupun dalam sekolah, salah satunya dengan melihat situasi di masa pandemi ini diharapkan guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan cara yang kreatif. Yang dapat mengemas pembelajarannya dengan cara melihat latar belakang peserta didik, keahlian siswa dan bahan ajar.

² Middy Boty dan Ari Handoyo. *Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islami Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI, Vol:4, No:1 Juni 2018, h.45.

Guru IPS dituntut untuk memiliki kreativitas, karena secara umum IPS ialah ilmu yang mempelajari kaitannya interaksi sosial masyarakat dan fenomena-fenomena atau masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial identik dengan banyaknya teori dan konsep dasar kehidupan masyarakat sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan kreativitas guru yang bervariasi.

Proses pembelajaran terjadi maka akan ada hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar merupakan keahlian dari peserta didik yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui evaluasi yang diadakan oleh pendidik. Dari hasil belajar inilah tampak sebuah perubahan baik sikap ataupun pengetahuan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Untuk meraih sebuah hasil belajar yang bagus dibutuhkan yang namanya usaha. Jika usaha yang dilakukan baik maka akan baik pula hasil belajarnya, tapi sebaliknya jika usahanya tidak baik begitu juga hasil belajar yang di dapat.

Aktivitas pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk melihat ketercapaian ataupun tidaknya tujuan itu bisa diamati. Hasil belajar memiliki peranan penting untuk menentukan kemajuan yang dicapai dari kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

SMP Negeri 1 Medan melakukan pembelajaran secara daring. Fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Medan untuk melakukan daring sudah sangat mendukung semua guru memiliki laptop dan smart phone untuk melakukan pembelajaran daring. Setiap harinya para guru melakukan proses pembelajaran melalui zoom dengan laptop masing-masing.

Dampak dari pandemi covid-19 yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran daring menjadikan totalitas belajar siswa yang semakin menurun. Diduga rendahnya hasil belajar siswa pada SMP Negeri 1 Medan yaitu karena proses pembelajaran yang belum optimal ditandai dengan keterbatasan guru dalam menciptakan media yang kreatif dikarenakan sebgaiian guru sudah tidak mudah lagi menyebabkan adanya keterbatasan dalam hal menggunakan teknologi, jam belajar yang sedikit, rendahnya partisipasi siswa saat daring, dan jaringan yang

tidak mendukung.³ Berdasarkan hasil belajar tahun ajaran 2020-2021 dari 100 siswa masi ada 30 siswa tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁴

Melihat fenomena di atas peranan guru sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajarang daring dengan kreativitas pada proses pembelajaran. Untuk itu saya tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Medan dalam tiga aspek pertama persepsi guru terkait kreativitas guru pada proses pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar, kedua apa kreativitas guru IPS pada proses pembelajaran di masa pandemi, bagaimana upaya guru guna peningkatan hasil belajar kelas IX SMP Negeri 1 Medan.

Sesuai dari pelatar belakang masalah jadi saya tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Medan dengan judul **“Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Di SMP Negeri 1 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya prestasi belajar siswa di masa pandemi.
2. Proses belajar yang belum optimal.
3. Rendahnya partisipasi siswa saat daring.
4. Jaringan yang tidak mendukung saat Zoom Meeting.
5. Sedikitnya Jam belajar di masa pandemic Covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberi batasan masalah di dalam penelitian yaitu hanya “Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX SMP Negeri 1 Medan”.

³ Hasil observasi pada tanggal 2 agustus 2021

⁴ Hasil observasi pada tanggal 14 oktober 2021

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terkait kreativitas pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan hasil Belajar Kelas IX SMP Negeri 1 Medan?
2. Apa Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana persepsi guru terkait kreativitas pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan hasil Belajar Kelas IX SMP Negeri 1 Medan.
2. Apa Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti membuat kegunaan dan manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai kreativitas guru IPS dalam proses belajar dimasa pandemi didalam peningkatan prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai pembelajaran tersendiri untuk peneliti jika nanti menjadi seorang guru dalam menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktisnya manfaat penelitian yaitu :

- a. Bagi Sekolah, COVID-19 Sebagai masukan untuk sekolah dalam menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran di masa pandemi agar meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru IPS, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Anda bisa membuat bahan masukan untuk mengaplikasikan kreativitas dalam kegiatan belajar pada saat COVID-19.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini harapannya bisa memberi pengetahuan bagi peneliti, intelegensi serta pengalaman bagi peneliti dan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut James J. Gallagher dalam bukunya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati mengatakan kreativitas merupakan keahlian individu untuk menciptakan hal baru, baik ide atau produk baru, atau mengkombinasi antara keduanya yang pada akhirnya akan lekat pada dirinya.

Lebih lanjut Supriadi dalam bukunya Yeni Rachmawati dan Euis kurniawati mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata relative berbeda dengan apa yang sudah ada. Seterusnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, dikontinuitas, diferensiasi dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Sedangkan menurut semiawan dalam bukunya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawan kreativitas ialah keahlian dalam memberi ide terbaru dan menggunakan untuk memecahkan persoalan.⁵

Q.S.Al-Baqara Ayat 19:

Artinya :”Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya agar kamu berpikir.

Dari ayat di atas dapat menjelaskan bahwa manusia diberi akal dan kemampuan supaya digunakan untuk berpikir karena diberi kebebasan akal dengan pemikiran yang jernih perlu digunakan dengan optimal dan baik agar bisa sebagai pengendalian sikap dan perbuatan maupun memecahkan segenap masalah dan situasi yang sedang dihadapi.

⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati.2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. h.13-14.

Utami Munandar pada bukunya Peningkatan kreatif verbal pada anak usia dini tersimpulkan konsep kreativitas dengan pendekatan Empat P, ialah :

1) Pribadi

Kreativitas ini hadir dari keunikan keseluruhan pribadi didalam berinteraksi dengan lingkungan. Kreativitas yakni pertemuan yang mempunyai ciri khas dari 3 komponen psikologis yaitu intelegensii, gaya kognitif, kepribadian atau motivasi.

2) Proses

Kreativitas tampak pada teknik penemuan permasalahan, kendala, informasi yang salah, unsur-unsur yang salah, sampai ketersampaian dari hasilnya.

3) Produk

Kreativitas memberikan penekanan pada unsure yang keasliannya, kebaruan, dan bermakna. Barron dan Vernon dalam bukunya Peningkatan Kreativitas verbal pada anak usia dini menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan menciptakan sesuatu yang baru.

4) Pendorong

Kreativitas memberikan penekanan di dalam faktor pendorong internalnya yakni diri sendiri dan eksternalnya yakni lingkungan sosial dan psikologi. Faktor internalnya termasuk motivasi intrinsic (pendorong internalnya).Dan lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternalnya).⁶

Menurut slameto kreativitas berkaitan dengan sesuatu, terkait hal yang memberikan hasil sesuatu yang baru dengan memakai sesuatu yang sudah ada.⁷

Kreativitas sebagian besar dibentuk dengan pemikiran asli atau teoretis dan juga dapat berselisih dengan logika. Bagaimanapun, dalam hal pertimbangan imajinatif setidaknya didasarkan pada pertemuan dan informasi yang ada. Melalui

⁶ Endang Yuswatiningsih.2017.*Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. Mojokerto:STIKes Majapahit Mojokerto. h.1-3.

⁷Pitriani,dkk.*Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestas Belajar Siswa Kelas XI AP Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Swasta BM AL_FATTAH Medan*. Jurnal Jurnal Administrasi dan perkantoran modern. Februari 2020.h.3.

dua hal ini, seseorang akan membuat pemikiran atau item modern yang lebih unggul dari yang ada dalam membuat pilihan dan memahami masalah yang ada.

Kreativitas Dapat dikatakan berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan manifestasi modern yang ditampilkan dalam bingkai perenungan dan atau objek. Dalam bentuk pikiran terkandung pikiran, konsep dan hipotesis yang tidak terpakai, sedangkan dalam bentuk benda merupakan perwujudan atau hasil perenungan yang dapat dilihat, diraba, atau dirasakan. Imajinasi tidak seperti yang dianggap sebagai imajinasi. Daya cipta memiliki jangkauan yang luas. Seperti pemahaman Imajinasi Edy dan Astuti dalam bukunya Ika Lestari bahwa imajinasi adalah kemampuan untuk menghubungkan satu masalah dengan masalah lain dan melakukan pemeriksaan yang tepat. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa daya cipta berkaitan dengan kemampuan dengan kemampaun yang berusaha menemukan hubungan-hubungan baru yang timbul dari adanya masalah yang ada.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa kreativitas ialah sebuah pemikiran dari pikiran individu yang menghasilkan ide baru, gagasan hingga metode dan bahkan produk terbaru dengan proses menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dengan menjadikan sesuatu hal baru yang efektif bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi yang semua ini berguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

b. Indikator Kreativitas Guru

- 1) Ide-ide yang baru
- 2) Konsep yang Baru
- 3) Menemukan sesuatu yang baru
- 4) Menghasilkan sesuatu yang baru⁹

c. Ciri-Ciri Kreativitas

⁸Ika Lestari dan Linda Zakiah.2019.*Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor:Erzatama Karya Abadi. h.4.

⁹ Riyadhhel Ghifar,dkk.2019. *Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi*. Vol:7 No:2 juli 2019

Pada dasarnya, orang memiliki kapasitas untuk menjadi inventif. Untuk dapat menemukan dan menciptakan keadaan pikiran yang inventif, penting untuk memulai dengan mengetahui individu-individu yang memiliki kapasitas imajinatif. Guilford dalam bukunya Ika Lestari menemukan variabel-variabel imperatif yang merupakan ciri-ciri kemampuan berpikir inventif, yaitu keakraban khusus dalam mempertimbangkan, khususnya kemampuan mewujudkan berbagai pemikiran yang keluar dari perenungan, kemampuan beradaptasi mempertimbangkan, khususnya melihat masalah dari berbagai sudut pandang. pandangan satu sama lain dan mampu memanfaatkan cara berpikirnya yang berbeda; elaborasi, khususnya kapasitas untuk menciptakan pemikiran dan merinci elemen-elemen halus dari protes menjadi lebih aneh; daya cipta, yaitu untuk memulai pemikiran yang menarik; dan penilaian, khususnya kapasitas untuk memutuskan sudut pandang evaluasi dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya.

Munandar dalam bukunya Ika Lestari menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang mampu inventif terdiri dari minat, daya imajinatif, perasaan tertantang oleh kualitas yang berbeda, kekuatan untuk menghadapi bahaya, dan rasa hormat. Dalam minat yang tinggi, orang yang imajinatif akan terus didorong untuk mengetahui lebih banyak tentang segala macam informasi. Dalam karakteristik ini, orang yang inventif harus merasa terdorong untuk mengatasi masalah yang merepotkan, sikap berani untuk mengambil risiko. Dalam karakteristik ini, orang harus berangkat untuk melakukan hal-hal yang tidak terpakai. Sifat penghargaan, dalam sikap ini orang yang inventif harus menghargai individu lain dan memperhatikan kapasitas mereka dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.¹⁰

d. Penggunaan Media

1) Pengertian Media

Media ialah semua bentuk pemrograman untuk aktivitas penyebaran informasi. Di saat yang sama, pendapat *Education Association* mengatakan media berupa alat yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan, dan

¹⁰Ika Lestari dan Linda Zakiah, *op.cit.*2019.h.10-11.

penggunaan alat yang benar dalam kegiatan pengajaran akan mempengaruhi efektifitas rencana pengajaran. Media ialah alat perantara yang dipakai untuk ketersediaan info yang bisa memberikan rangsangan pikiran, emosi dan kemajuan siswa sehingga terdorongnya aktivitas pengajaran. Guru yang menggunakan media secara efektif dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pengajaran dan siswa akan memahami topik yang dijelaskan pendidik dengan lebih cepat bahkan mudah.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Sumiati dan Asra menjelaskan bahwa tidak mutlak wajib bagi guru menggunakan media untuk proses belajar. Namun lebih baik menggunakan media pembelajaran, sebab media pembelajaran tentunya memiliki keunggulan yang bisa digunakan untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Manfaat ataupun keunggulan media pembelajaran antara lainnya menginterpretasikan materi ataupun objek pembelajaran yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata, memberikan pengalaman secara nyata) sebab siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, berulang kali meneliti materi pembelajaran, memungkinkan adanya pendapat yang sama dan benar. Persepsi materi atau objek pembelajaran menarik perhatian siswa dan membantu siswa belajar sendiri, materi pembelajaran dihafal dalam jangka waktu yang lebih lama, mudah terungkap kembali dengan cepat dan tepat, serta mempercepat dan memudahkan guru dalam memberikan sajian materi pelajaran pada proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

3) Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Menjelaskan bahwa kriteria terpenting dalam pemilihan adalah media harus memiliki tujuan pembelajaran atau kemampuan yang ingin dicapai. Misalnya, jika kemampuan yang harus dicapai adalah mengingat kata-kata, tentu ia adalah media audio, jika yang ingin dicapai adalah membaca pemahaman, maka penggunaan yang benar adalah media cetak, jika tujuan yang ingin dicapai adalah olahraga maka film serta video dapat dipakai. Selain itu pertimbangan di atas sanjaya menggunakan banyak pertimbangan lainnya yang bisa digunakan pada pemilihan media pembelajaran yang sesuai, yaitu :

- a) *Access* artinya bahwa kemudahan di dalam pengaksesan menjadikan pertimbangan pertama di dalam pemilihan media. Apakah media yang dipdibutuhkan tersedia, mudah dan dapat digunakan.
- b) *Cost*, hal ini berkaitan dengan dana. Dana yang digunakan untuk keperluan media harus sesuai dengan pendapatan.
- c) *Technology*, saat pemilihan media juga diperlukan juga dipertimbangkan ketersediaan teknologinya dan kemudahan serta manfaatnya.
- d) *Organization*, tentang organisasi dan cara pengorganisasian.
- e) *Novely*, Media yang dipilih harus baru biasanya lebih menarik dan lebih baik.

4) Macam-Macam Media Pembelajaran

a) Media Visual

Media ini ialah sesuatu hanya bisa terlihat dan tidak berisikan unsur suara. Contoh media visual yaitu gambar, bagan, peta atau globe.

b) Media Audio

Media ini ialah media yang dapat menghasilkan suara dan bisa didengar contohnya radio dan rekaman.

c) Media Audio Visual

Media dengan akurasi penghasil suara serta gambar yakni adalah TV dan video.¹¹

e. Penggunaan Strategi

Pembelajaran yang menggunakan strategi ialah langkah langkah berupa rancangan untuk tercapai sebuah indikator belajar. pembelajaran dengan memakai strategi adalah kegiatan yang melibatkan metode dan penggunaan bermacam sumber. Memakai strategi dalam menggapai tujuan akhir pembelajaran.

¹¹Eka Susanti,dkk.2019.*Belajar dan Pembelajaran IPS*. Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. h.118-124.

Menurut penjelasan Kemp dalam bukunya Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien.¹²

f. Penggunaan Metode

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum yaitu :

- 1) Metode ceramah : merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik. Dalam metode ini, pengalaman belajar yang dapat diperoleh peserta didik seperti berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip fakta dan proses mencatat bahan pelajaran. Untuk itu kepiawaian pendidik dalam menguasai bahan, forum / audience, keterampilan bahasa dan intonasi sangat menentukan keberhasilan metode ini.
- 2) Metode tanya jawab : merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau *two way traffic* dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal secara langsung antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Metode Diskusi : adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode diskusi yang merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian metarnya melalui suatu problema

¹²Wina Sanjaya.2017..*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Pramedia Group. h.125-127

atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

- 4) Metode pemberian tugas : diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas – tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok atau secara perorangan . Topik bahasan yang ditugaskan kepada peserta didik merupakan topik bahasan yang telah dibicarakan di kelas sebagai tindak lanjut pendidik menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan atau meningkatkan keefektifan metode ceramah.
- 5) Metode simulasi : Metode simulasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Mengajar dengan simulasi objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, tetapi kegiatan mengajar yang lebih bersifat pura-pura. Ada beberapa jenis model simulasi diantaranya adalah bermain peran, sosiodrama, permainan simulasi dan sebagainya.
- 6) Metode Eksperimen : adalah suatu metode pengajaran di mana penyajian atau pembahasan materi dilakukan dengan cara bereksperimen dan mengamati suatu proses. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara eksperimen ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap materi ajar yang diajarkan pendidik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh langsung, berpikir secara ilmiah dan rasional serta mendorong mereka untuk dapat mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya di masa-masa mendatang.¹³

2. Guru Kreatif

a. Pengertian Guru

Guru didefinisikan secara fungsional, maksudnya menunjukkan pada tugas dan fungsi yang ada sebagai pengajar,pendidik serta fungsi lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, secara harfiah definisi guru ialah orang

¹³ Wahyudin Nur Nasution.2019.*Strategi Pembelajaran*. Medan Perdana Publishing. h.52-55.

yang pekerjaannya itu mengajar. Sebagai seorang yang Guru, guru hendaknya mempunyai keterampilan pada berbagai macam bidang, menguasai secara teoritis pengetahuan bidang tersebut, dengan percaya diri dapat menyampaikan ilmu yang telah dikuasainya kepada siswa, sehingga memperoleh pengakuan public.

Guru adalah penolong. Cooper dalam bukunya Ambros,dkk menyatakan bahwa pendidik bisa menjadi orang yang sadar untuk membuat perbedaan orang lain untuk menghafal dan bertindak tanpa pamrih. Adalah instruktur yang membuat perbedaan mengubah siswa dari ketidak mampuan menjadi mampu, dari siswa yang tidak tahu apapun menjadi siswa yang mengerti, dari siswa tidak baik menjadi hebat. peserta didik ini berupa tetap, karenanya menjadi bekal untuk kehidupannya di masa mendatang. Bantuan yang diberikan oleh guru menjadi jaminan masa didik di masa depan yang lebih baik. Q.S. An-Nisa Ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya : Sungguh,Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengejaran kepadamu. Sungguh, Allah mendengar, Maha melihat.

Ayat disini menjelaskan bahwa seorang guru harus lah bertanggung jawab serta amanah dan menjalankan tugas dengan sebaik-baik nya. mengajar dengan penuh keikhlasan serta hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Guru hendaknya memiliki tanggung jawab moral, dibidang pendidikan, serta juga mengerjakan akhlakul karimah. Tidak hanya mengerjakan dunia saja, melainkan juga akhirat.

Guru adalah orang yang diandalkan, baik oleh siswa maupun masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat modern yang serba kompleks sekarang ini, keluarga tidak cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, terutama dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi. Orangtua bisa memenuhi segala kebutuhan fisik anak, namun tidak cukup mampu membantu mereka menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan keterampilan.Untuk itu

orang tua mengandalkan guru agar dapat membantu anaknya dalam menguasai pesatnya perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru adalah pribadi yang patut diteladani. Di dalam budaya Jawa guru adalah orang yang “digugu” atau ditiru. Pandangan ini sering menjadi slogan, namun mengisyaratkan bahwa dalam berbagai aspek guru merupakan pribadi yang dapat dipercaya, sehingga bisa menjadikan panutan baik untuk seluruh siswa dan juga masyarakat. Di sekolah guru dipercayakan dapat mengajar kebenaran dan menjadi teladan. Dalam kehidupan bermasyarakat guru ialah sosok yang memancarkan kebenaran. Dengan begitu apa yang diucapkan dan dilakukan oleh guru dapat diyakini sebagai kebenaran. Bahkan ucapan dan perilaku guru tidak jarang dijadikan standar moral. Keyakinan ini sekaligus menuntut tanggung jawab seorang guru untuk terus mengembangkan kepribadiannya secara utuh. Guru harus terus meningkatkan ilmu pengetahuannya, memperluas intelegensi, mengasah keterampilan, emosi, hubungan interpersonal dan intra personal sehingga dapat menjadi guru yang menarik dan menjadi teladan peserta didik. Jadi guru yaitu pendidik yang sangat profesional dengan utama guru itu sendiri adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta pelaksanaan evaluasi siswa di dalam seluruh pendidikan baik usia dini, sekolah formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1 UU No 14 tahun 2005), yang semuanya itu dilakukan guru dengan ikhlas serta tanggung jawab yang penuh sebagai seorang guru. Pendidikan anak usia dini, pendidikan reguler, SD, siswa SMP (UU No. 14 Tahun 2005, Paragraf 1, Paragraf 1).¹⁴

b. Guru Kreatif

Guru kreatif adalah guru yang selalu belajar dari pengalaman masa lalunya. Pengalaman itu dapat berbentuk kegagalan dan keberhasilan, dan juga bisa dari pengalaman orang lain. Bagi guru kreatif, setiap kegagalan dapat dianggap sebagai sesuatu hal yang menginspirasi untuk menghasilkan metode atau strategi baru. Pengalaman orang lain juga bisa dijadikan sebagai bahan untuk menghasilkan sebuah karya kreatif. Beberapa aspek diangkat pada paparan berikut

¹⁴Ambros, dkk.2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme guru*. Bandung:Alfabeta. h.52-54.

adalah adanya masalah (termasuk yang dialami sendiri) dan pengalaman orang atau bangsa lain, penggunaan kognisi atau pikiran serta imajinasi. Masalah bisa berbentuk situasi yang memerlukan pemecahan atau kondisi dimana manusia memerlukan upaya mengambil keputusan atau cara untuk mengatasi hal tersebut. Setiap upaya mengatasi masalah bisa melahirkan pemikiran kreatif. Pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada berbagai masalah dapat melahirkan beragam kemampuan berpikir *rasional* dan *imajinatif* untuk menghasilkan karya kreatif. Dari media sosial juga guru dapat mengambil pengalaman dari orang lain juga bangsa lain sebagai bahan referensi

Pemikiran filosofis ahli filsafat Yunani Kuno seperti Aristoteles dan Plato bisa menginspirasi bahwa orang kreatif adalah orang yang jenius yang bisa menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan karya kreatif. Pada zamannya, orang-orang jenius bukanlah mereka yang mempunyai kecakapan berpikir luar biasa. Tetapi mereka adalah orang yang mau menggunakan pikirannya yang kemudian dituangkan dalam berbagai bentuk karya artistik yang dianggap orisinal, mengandung unsur kebaruan yang sebelumnya belum dilakukan dan dapat diterima oleh khalayak. Pikiran yang mendorong mereka untuk menghasilkan karya tersebut tidak selalu rasional atau menggunakan nalar. Pikiran mereka lebih nampak pada imajinasi tentang berbagai kehidupan yang dialami dan fenomena alam. Alam diyakini sebagai sumber kehidupan. Fenomena alam dianggap sebagai sebuah masalah yang harus dipahami, diatasi serta dipecahkan. Dengan demikian, alam juga sebagai bahan pelajaran.

Dalam pandangan Filsuf Yunani, konsep kreativitas itu mengandung kebebasan untuk berpikir, bertindak dan menghasilkan suatu karya. Kebebasan untuk mengamati, memahami dan mendefinisikan atau menjelaskan fenomena alam dan fenomena sosial adalah relevan dengan konsep merdeka belajar. Setiap manusia mempunyai berbagai pilihan dalam mengaktualisasikan dirinya. Dalam tataran pedagogik, masyarakat Yunani kuno telah memelopori konsep merdeka belajar, yaitu melahirkan ide atau gagasan, pikiran yang dituangkan secara lisan dan tulisan serta apapun baik yang rasional melainkan saat dia “kehilangan akal sehatnya”. Yang dimaksud adalah ide atau gagasan melalui ilham dari sesuatu

yang tidak Nampak. Yang tidak Nampak itu adalah inspirasi yang muncul melalui imajinasi.

Vigotsky salah seorang psikologi sering dirujuk sebagai pencetus teori tentang kreativitas. Dia mengatakan bahwa imajinasi merupakan unsur penting dalam berkreasi. Dia mengembangkan proses kesadaran kreatif dimana terdapat hubungan antara emosi dan pikiran serta pentingnya peran imajinasi. Semua manusia termasuk anak-anak adalah kreatif dan kreativitas merupakan dasar bagi perkembangan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan kreatif tersebut dikenal dengan sebutan imajinasi. Bisa dikatakan bahwa orang kreatif adalah orang yang suka mengembangkan kemampuan imajinatifnya.

Diperlukan kemampuan guru, termasuk guru IPS dalam memfasilitasi peserta didik memanfaatkan imajinatifnya untuk menghasilkan karya kreatif. Untuk menghasilkan karya kreatif tidak hanya memproduksi apa yang sudah dialami pada masa lalu atau hanya mengenang memori. Karya kreatif juga tercipta karena penciptanya memiliki imajinasi tentang masa depan dengan cara mengelolah apa yang dipelajari dari masa lalu dan yang dialami pada masa kini. Imajinasi guru tentang bagaimana menghasilkan potensi belajar peserta didik agar memiliki kompetensi kreatif akan mengantarkan mereka menuju masa depannya. Di tangan generasi yang kreatif maka keunggulan bangsa akan Nampak pada masa yang akan dihadapi bersama. Pedagogik kreatif merupakan alternative menghasilkan penerus bangsa yang mampu mengimajinasikan gagasan cerdas dan membuktikannya dengan karya nyata.

Defenisi pedagogik kreatif bisa diaflikasikan untuk semua mata pelajaran ini lebih khusus disesuaikan dengan penyelenggaraan pembelajaran pada Mata pelajaran dan IPS sekolah awal (dasar) dan sekolah SMP, sejarah serta Ilmu-ilmu sosial di sekolah Mengengah atas (SMA) Pedagogik kreatif merencanakan dan mengatur kegiatan pengajaran yang imajinatif dan inovatif serta proses pengajaran di kursus, dan mengadofsi strategi pembelajaran di kelas atau ruang kelas untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Dalam defenisi tersebut terdapat unsur perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan pemahamannya tentang kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan melalui pembelajaran.

Guru kreatif dapat merencanakan pembelajaran tidak hanya berbentuk tulisan seperti RPP (Rencana Program Pembelajaran) melainkan juga desain imajinatif mengenai bagaimana proses pembelajaran akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Kemampuan mengimajinasikan proses pembelajaran serta bagaimana pembelajaran akan berlangsung merupakan bagian dari pedagogik kreatif. Terselenggaranya atau berjalannya pembelajaran yang kreatif tergantung dari kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakannya. Melalui imajinasinya guru dapat menyusun kegiatan yang melibatkan siswa sehingga proses yang berlangsung itu terjadi karena kemampuan imajinasi guru pada saat merencanakannya, memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran merupakan aspek penting.

Di tangan guru kreatif, materi pelajaran itu diambil dari praktik keseharian peserta didik, masalah-masalah yang dihadapi dapat dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dikembangkan untuk tujuan tes atau mencapai hasil belajar melainkan dikemas dalam proses yang melibatkan peserta didik untuk berpikir kreatif, menghasilkan karya atau produk.

Guru IPS yang kreatif ialah mereka yang mau menggunakan potensi berpikirnya untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, bermakna bagi peserta didik dan mencapai tujuan sebagaimana yang sudah direncanakan. Semua faktor itu bisa terbentuk apabila guru mampu menggunakan pikirannya bahwa pembelajaran itu bersifat problematis dan hal itu harus dipecahkan. Contohnya, melalui kemampuan berpikir sistematis guru kreatif dapat menemukan di dalam kelas bahwa tidak semua peserta didik tertarik dengan materi pelajaran yang kisahnya masa lalu. Kisah dalam kurun atau zaman yang jauh dari peserta didik belum tentu diminatinya. Sedangkan peserta didik bisa saja lebih menyukai hal-hal yang dekat dengan kehidupannya. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif diperlukan juga kemampuan guru dalam menggunakan kemampuan berpikir sistematis dan berpikir strategis seperti melakukan kegiatan reflektif. Kemampuan dalam melakukan refleksi nampak misalnya menggunakan pikiran yang lebih luas dan kontekstual, mengambil pelajaran yang bermakna dari apa yang dialami. Guru kreatif dalam pendidikan tidak hanya memberikan mata

pelajaran, tetapi juga berinteraksi dengan peserta didik. Peserta didik dianggap sebagai makhluk yang membutuhkan dorongan, perhatian, pujian untuk berprestasi. dengan guru berpikir reflektif proses belajar mengajar bisa menciptakan belajar dengan cara beragam. Guru kreatif akan menggunakan caranya bagaimana mengakomodasikan keragaman tersebut dengan menggunakan gaya mengajar yang terbentuk karena pengalaman kognitifnya.

Guru IPS yang kreatif tidak hanya memahami latar belakang dan kemampuan peserta didik dalam menulis melainkan juga menempatkan kondisi itu dalam konteks yang lebih luas. Guru kreatif mampu memanfaatkan kemampuan kognitif dalam menganalisis persoalan siswa di kelas dalam konteks yang lebih luas. Di ruang kelaslah kesempatan guru kreatif untuk memecahkan masalah menggunakan imajinasinya dan akan berdampak jangka panjang.

Dalam pandangan filosofis Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, Semboyan *ing ngarsa sung tuladan, ing madya mangun karsa tut wuri handayani*, merdeka belajar tetap memerlukan peran pendidikan yang cerdas dan bisa menjadi model bagi siswa. Guru haruslah menjadi teladan bagi murid-muridnya (*ing ngarso sung tulada*). Dengan kata lain, guru kreatif menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan pikiran dan karya kreatif. Tentu guru yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik akan ditiru oleh murid-muridnya.¹⁵

c. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Seorang guru yang mempunyai kreativitas tentu bisa terlihat dari ciri dominan pada diri guru dapat dikatakan kreatif. Para ahli mengemukakan terkait ciri guru kreatif.

Monty menyatakan pendidik yang kreatif adalah :

- 1) Perasaan keingintahuan memberikan dorongan seseorang guru itu lebih banyak bertanya, senantiasa peduli pada objek dan Anda akan sensitif pada hal Anda akan mengamati dan mengetahui atau menyelidiki kondisi tersebut.

¹⁵ Nana Supriatna dan Neni Maulida.2020. *PEDAGOGIK KREATIF menumbuhkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.h.4-23.

- 2) Memiliki halusinasi yang jelas, keterampilan untuk merancang atau membayangkan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya.
- 3) Terinspirasi akan peningkatan yang memberikan dorongan untuk menyelesaikan hal rumit.
- 4) Yakin menghilangkan rintangan. Hal ini berdampak pada guru yang kreatif tidak takut gagal dan dikritik.
- 5) Mengevaluasi keterampilan pengembangannya sendiri.¹⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah keahlian yang didapatkan anakdidik sesuai pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan melalui kegiatan mengajar. Hasil belajar juga dianggap sebagai proses dimana seseorang mengubah perilaku setelah melakukan suatu kegiatan belajar. Jika tujuan pembelajaran ditetapkan, maka hasil belajar dapat ditentukan. Proses ini mempunyai standart untuk pengukuran perubahan ataupun perkembangan jiwa siswa, dan menjadikan pedoman bagi keterlaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran akan mempunyai tujuan tertentu agar dapat berjalan secara sistematis dan terarah dalam pelaksanaannya.

Q.S. Al-Mujadilah Ayat :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu baik didunia ataupun di akhirat. Islam mengajarkan

¹⁶ Sayni Nasrah. *Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tangan-Tangan Aceh Barat Daya*. Jurnal Visioner & Strategi. Vol:5 No:1 Maret 2016. h.71.

setiap umat untuk senantiasa belajar dan melakukan pendalaman ilmu, islam juga menganjurkan tiap umat untuk mengamalkan ilmu. Di dalam hal tersebut bukan hanya ilmu agama saja, melainkan ilmu-ilmu yang kesesuaiannya dengan tuntutan zaman yang kian modern.

Hasil belajar ini digunakan untuk menunjukkan integritas belajar siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pendidikan, atau keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan angka dan simbol tertentu. Ditentukan oleh lembaga pendidikan.¹⁷

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh orang yang telah mengalami kegiatan belajar dengan terlebih dahulu menilai proses belajarnya. Hasil belajar mencakup berbagai aturan, termasuk nilai siswa seperti ulangan harian, pekerjaan rumah, dan ulangan lisan di kelas. Pengertian lain juga diartikan sebagai apa yang telah dicapai atau diperoleh siswa atas usaha atau pemikirannya, yang dinyatakan dalam bentuk kecakapan, akan tampak pada individu. Sikap, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dasar Perubahan perilaku.

Hasil pelajaran adalah tindakan dan penampilan tertulis dalam kegiatan pembelajaran ini terlihat dan tersamar. Hasil belajar adalah bentuk yang jelas yang menggambarkan gambaran dan kemampuan peserta didik tertentu, dan kita dapat menyimpulkan bahwa harapan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan aspek yang diperlukan diperhatikan ketika perencanaan pembelajaran. Karena aktivitas belajar dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut. Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pelajaran yang dilakukan guru beserta anak didik merupakan aktivitas yang berhasil, sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan pendidik dan yang didik adalah untuk ketercapaian atas hasil yang diinginkan. Maka, dalam lingkungan belajar, hasilnya adalah ikatan antara guru dan siswa. Maka, perumusan hasil ialah langkah utama yang wajib dilaksanakan untuk terancangnya rencana pembelajaran.

Kemudian R. Ibrahim menyampaikan bahwa hasil belajar ialah unsur pokok yang harus dikembangkan lebih dulu oleh guru di dalam aktivitas pembelajaran. Pengaruh hasil ini sangat penting, karena hasil merupakan sesuatu

¹⁷ Moh.Zaiful Rosyid,dkk.2019.*Prestasi Belajar*. Jakarta : Literasi Nusantara. h.11-12

yang harus dicapai dalam belajar. Hasil dituangkan dalam RPP, tidak hanya untuk memperjelas arah yang hendak dicapai di dalam sebuah pembelajaran, hanya saja dari sudut pandang yang efektif, hasil yang maksimum dapat diperoleh. Keuntungan yang didapatkan dengan menuangkan hasil belajar ialah:

- 1) Waktu mengajar bisa teralokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- 2) Pembahasan yang dibuat bisa seimbang, sehingga materi yang dibahas merata tidak ada yang terlalu sedikit atau terlalu banyak.
- 3) Guru bisa menetapkan berbagai materi pelajaran yang bisa tersajikan tiap jam pelajaran.
- 4) Guru bisa menerapkan rangkaian materi dengan tepat. Berarti guru menyusun materi pelajaran sehingga siswa mudah mengerti.
- 5) Guru dapat menentukan strategi belajar yang tepat untuk digunakan.
- 6) Guru dapat dengan mudah menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan belajar siswa.

Oleh karena itu, bisa tersimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil dimana didapatkan siswa melalui perubahan tingkah lakunya di dalam proses kegiatan pembelajaran. Setiap guru memiliki pendapatnya masing-masing tentang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, untuk menyamakannya, harus berpedoman pada kurikulum yang digunakan sekolah saat ini

b. Indikator Keberhasilan Belajar

- 1) Penyerapan materi yang diajarkan meningkatkan hasil yang baik pada peserta didik ataupun kolektif.
- 2) Perlakuan yang dituangkan tujuan pendidik dicapai oleh anak didik baik individu ataupun klasikal.

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran jangka pendek dapat dilihat melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya siswa harus mampu memahami isi dan prinsip pembelajaran
- 2) Setidaknya kemampuan belajar Anda akan tinggi, Anda akan merasa senang dan akan nyaman.

- 3) Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Materi yang disajikan harus disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan anak didik sehingga berguna dalam kehidupan selanjutnya.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran dikatakan berhasil jika ciri-ciri berikut ini berlangsung terus menerus:

- 1) Memahami ajaran yang diajarkan mencapai hasil yang tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Tindakan yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan itu dicapai secara individu atau kelompok.
- 3) Ada proses untuk memahami materi yang mengarah ke materi selanjutnya secara berurutan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu

- 1) Faktor internal
 - a. Sikap terhadap belajar

Adanya penilaian terhadap sesuatu membuat adanya penerimaan dan penolakan. Sikap menerima dan menolak kesempatan belajar merupakan urusan pribadi siswa. Karena penerimaan dan penolakan akan mempengaruhi perkembangan kepribadian. Dengan cara ini, yang terbaik bagi siswa untuk mempertimbangkan dengan hati-hati konsekuensi dari sikap belajar mereka.

- b. Motivasi Belajar

Belajar mengajar membutuhkan motivasi, terutama motivasi intrinsik. Pembelajaran terganggu tanpa kelengkapan organ biologis dan fisiologis, usaha belajar tidak akan terjadi.

Sudirman mengatakan bahwa individu yang ada kemauan untuk belajar dalam hatinya, dia akan berhasil dalam belajar. Ini adalah hal terpenting dalam pendidikan. Keinginan dan dorongan ini disebut

motivasi. Rasa ingin belajar adalah hal utama untuk mendorong siswa untuk belajar.

c. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah memfokuskan siswa kepada pelajaran. perhatian tertuju pada isi materi dan cara mendapatkannya. Agar siswa dapat tertarik dan perhatian akan pelajaran maka seorang guru harus menggunakan berbagai strategi mengajar, membagi waktu antara belajar dan istirahat.

d. Mengolah Bahan Ajar

Mengelolah bahan ajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi pengajaran dan memperoleh metode pengajaran, membuat pengajaran bermakna bagi siswa. Bentuk isi materi pembelajaran ialah ilmu pengetahuan, nilai moral, nilai agama, nilai seni dan kemampuan fisik serta mental.

e. Menyimpan Hasil Belajar

Menyimpan ilmu yang di dapat dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat bertahan untuk jangka waktu pendek atau panjang. Mampu menunjukkan kemampuan Anda dalam waktu singkat berarti Anda akan segera melupakan apa yang telah Anda pelajari, dan sebaliknya, jika butuh waktu, siswa Anda akan terus mengingat apa yang telah Anda pelajari.

f. Survei hasil belajar yang disimpan

Survei hasil belajar yang disimpan adalah memamparkan informasi yang diterima. Di sisi informasi, siswa mempelajari kembali informasi dan mengingat materi lama untuk menyempurnakannya. Melalui informasi lama, siswa menggali atau menghasilkan informasi berupa pembelajaran atau transfer kinerja.

g. Kemampuan berprestasi

Prestasi adalah klimaks dari kegiatan mengajar serta belajar, prestasi ini untuk pembuktian berhasil atau tidaknya pembelajaran.

h. Rasa Percaya Diri

Seperti yang kita ketahui bersama, percaya diri merupakan tahap pembuktian. Semakin banyak prestasi yang di dapat, semakin percaya diri. Guru terus mendorong siswa untuk berani dengan memberikan penguatan, serta memberikan pengakuan dan kepercayaan kepada siswa ketika mereka berhasil.

i. Intelegensi dan Keberhasilan

Kebijaksanaan dan kesuksesan kecerdasan adalah keterampilan untuk memadukan tindakan, berpikir dengan baik, dan berinteraksi secara efektif dnegan lingkungan. Keterampilan ini akan menajdi kenyataan ketika siswa memecahkan masalah dalam studi mereka . Kemajuan dan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan tergantung pada adanya bakat, tingkat intelektual, minat dan kedewasaan, serta sifat dan kekuatan materi pembelajaran.

2) Faktor eksternal

a. Guru sebagai murid pembelajar

Guru adalah seorang pendidik. Guru tidak hanya mengajar di bidang studinya masing-masing, tetapi juga menjadi pendidik generasi sederhana di tanah airnya. Sebagai seorang pendidik, guru perlu memusatkan perhatian siswanya pada proses pembelajaran. Pendidik ialah orang paling berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan, sehingga guru sebenarnya perlu menjangkau siswanya menuju tujuan pembelajarannya.

b. Infrastruktur dan tujuan pembelajaran

Dengan peralatan yang ada, proses belajar akan lancar. Sarana dan prasarana tidak menjamin hasil belajar yang baik, tetapi membutuhkan proses untuk mengelolanya untuk memastikan hasil belajar yang baik.

c. Kebijakan Penilaian

Proses pembelajaran diakhiri dengan prestasi belajar siswa atau pekerjaan rumah siswa. Akibatnya, dnegan kinerja tersebut proses pembelajaran akan terhenti untuk sementara. Dan ada evaluasi.

Penilaian yang dimaksud adalah untuk menentukan bahwa sesuatu itu dianggap berharga, berkualitas, atau berharga bagi data orang lain. Dalam evaluasi hasil belajar gurulah yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.

d. Sosial dan Sekolah

Lingkup Sekolah dan sosial peserta didik berada pada lingkungan itu. Posisi dan perannya diakui oleh orang lain. Di sisi lain, jika dia ditolak, dia akan merasa tertekan. Dampak lingkungan sosial memiliki bentuk sebagai berikut. Dampak psikologis menerima atau menolak siswa. Memperkuat dan melemahkan konsentrasi belajar dan menciptakan suasana yang bersahabat, bahagia, harmonis dan damai. Di sisi lain, menciptakan suasana perselisihan, persaingan, menyalahkan dan perceraian. Suasana mempengaruhi pikiran dan proses belajar, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar.

e. Kurikulum Sekolah

Perubahan kurikulum sekolah memunculkan isu perubahan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan tujuan pembelajaran mengakibatkan perubahan mata pelajaran, kegiatan pendidikan dan pembelajaran, evaluasi, perubahan konten pendidikan, dan perubahan sumber belajar. Sehingga pendidik perlu belajar strategi, metode, teknik, dan metode pengajaran baru.¹⁸

B. Penelitian Relevan

1. Survei Anggie Eka Maulani, Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa di MTSN Tangerang II Pamulang Tahun 2015. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat penting dalam pendidikan karena memiliki kreativitas yang besar menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk semangat belajar, dengan semangat yang tinggi maka prestasi yang dihasilkanpun menjadi meningkat.

¹⁸ Istirani dan Intan Pulungan.2019. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan : Media Persada.h.19-34.

2. Survey Fadli Rasam dan Interdiana Candra Sari, kreativitas pendidik menggunakan media pembelajaran dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK di Jakarta Selatan, Jurnal Pendidikan, Vol: 3 No: 1 Oktober 2018. Hasil penelitian ini semakin bagus atau semakin kreatif guru memberikan ilmu kepada siswa maka siswa maupun siswi akan semakin semangat untuk menimba ilmu. Dengan cara memanfaatkan media pembelajaran. Dalam penelitian ini guru menggunakan media belajar power poin dengan media yang digunakan ini membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar dan mereka tidak mudah mengantuk, tidak ada yang ngobrol dengan teman.

Adapun ciri khas yang peneliti miliki sudah terlihat jelas judulnya yaitu “Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Di SMPN 1 Medan”. Adapun metodologi penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini yaitu metode kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

Demi meringankan dalam mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti akan menjabarkan permasalahan menggunakan kerangka berpikir. Kerangka pikir adalah pemaparan awal dari fenomena temuan. Kerangka Pemikiran dapat berupa kerangka teori Deskripsi singkat tentang teori yang digunakan dan cara menggunakannya dalam menjawab pertanyaan penelitian.

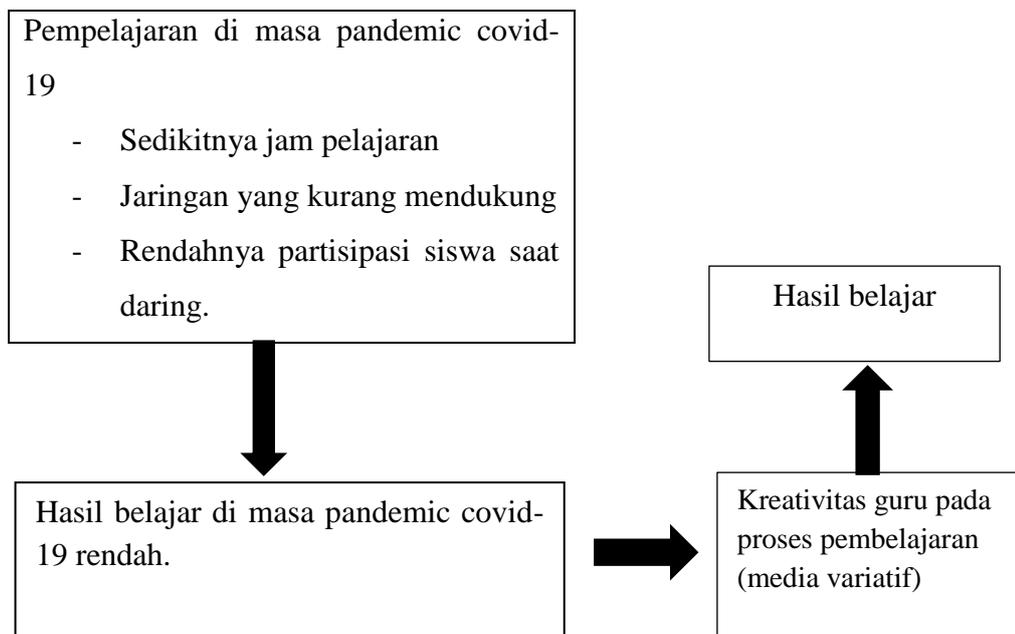
Adapun kerangka berpikir yang akan peneliti jabarkan yaitu **“Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Di SMPN 1 Medan”**

Proses belajar di masa pandemi tidak biasa, awalnya tatap muka, namun kini online. Proses pembelajaran online ini belum maksimal dilakukan karena waktu pembelajaran yang berkurang, dukungan jaringan internet yang kurang baik, dan kurangnya minat siswa untuk belajar. Masalah ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang baik dan tidak maksimal. Dari fenomena tersebut, guru menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menciptakan media

pembelajaran yang beragam dan menarik yang membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dan mencapai tujuan pembelajarannya.

Survei yang dilakukan dapat mengadopsi kerangka kerja berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mencari informasi dengan mendengarkan apa yang dikatakan tentang diri mereka sendiri dan pengalaman mereka dari perspektif orang yang diteliti.¹⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif menggambarkan beberapa fenomena selama periode waktu tertentu. Penelitian deskriptif membutuhkan fenomena terukur yang jelas penting, yang dapat diukur secara sistematis dan akurat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar belakang alamiah untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan cara yang melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.²⁰

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Dalam survei yang akan dilakukan, peneliti memilih lokasi SMP Negeri 1 Medan. SMPN 1 Medan merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Medan dan termasuk sekolah Adiwiyata dengan memiliki fasilitas yang sangat bagus dan memadai, maka sangat mendukung pembelajaran di masa pandemic sekarang ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh sumber informasi yang dapat memberikan informasi atau data mengenai Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX yaitu Guru Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang bertugas di SMP

¹⁹Lexy J Moleong, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.11.

²⁰Umar Sidiq, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo; CV. Nata Karya. h.4.

Negeri 1 Medan, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Medan, Ketua mata Pelajaran, wakil kurikulum, dan siswa SMP Negeri 1 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data kreativitas guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ahli hanya dapat bekerja pada data, fakta tentang dunia nyata yang dapat diperoleh melalui pengamatan. Penelitian menggunakan observasi partisipan. Artinya, peneliti baik berpartisipasi secara langsung di lapangan, mengamati hal yang terjadi lalu dijadikan sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipan untuk memungkinkan peneliti berpartisipasi secara langsung dalam tindakan mereka. Tapi jangan menjadi bagian dari mereka. Observasi ini dilakukan untuk memahami bagaimana bentuk kreativitas guru IPS dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 meningkatkan hasil belajar.²¹

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan tujuan tertentu. Tanya jawab antara oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab. Tujuan melakukan wawancara meliputi: membangun informasi tentang orang-orang di masa lalu atau sekarang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, persyaratan, kekhawatiran, dan konten aspek lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari tanya jawab jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²²

Dalam penelitian ini saya akan mewawancarai guru IPS yang ada di sekolah SMPN 1 Medan, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Medan, guru ketua mata

²¹ Sugiyono.2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV:Alfabeta.h.226-227.

²² Lexy J. Moleong.*op.cit*.2018.h.186.

pelajaran, waka Kurikulum dan siswa untuk mencari informasi tentang kreativitas yang dipakai guru IPS dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar anak didik.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks, gambar, atau souvenir seorang. Dokumen tertulis contohnya buku harian, resume, cerita, biografi, kebijakan, peraturan, dll. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Lalu dengan biografi sejak kecil, sekolah, pekerjaan, masyarakat, dan autobiografi, Dengan begitu, hasil studi observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai metode pengumpulan data karena mereka mengumpulkan dokumen untuk mengkonfirmasi penelitian.²³ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang visi dan misi Sekolah SMP Negeri 1 Medan, dan foto-foto kegiatan proses penelitian untuk memperjelas penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang dijadikan peneliti sebagai acuan untuk melakukan observasi dilapangan. Lembar observasi dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Di SMP Negeri 1 Medan. Adapun kisi-kisi lembar observasi yang akan digunakan ialah :

²³ Sugiono.*op.cit.*2010.h.240.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

SMP NEGERI 1 MEDAN		
NO	Aspek Yang Dialami	Indikator
1	Kondisi lingkungan secara fisik	Lokasi serta keadaan lingkungan SMP N 1 Medan.
2	Proses belajar mengajar guru IPS	1. Jam belajar mata pelajaran IPS 2. pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS.

2. Pedoman Wawancara

Ini dibuat agar mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara yang sistematis dan terstruktur. Pedoman ini dijadikan sebagai tumpuan bagi peneliti dalam melaksanakan wawancara kepada nara sumber. Agar peneliti focus terhadap masalah yang diteliti.

Tabel 3.2 Bahan-Bahan pedoman wawancara untuk guru IPS

Sumber Data	Aspek Yang Hendak Di Kaji	Indikator
Guru	1. Kreativitas guru IPS pada proses pembelajaran	1. Pola pikir guru terhadap ide-ide baru. 2. Pemerolehan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran. 3. Fasilitas yang digunakan oleh guru untuk mengajar. 4. Kesulitan yang dialami oleh guru.
	Hasil belajar siswa	1. Rasa ingin tahu siswa 2. Minat belajar siswa 3. Hasil belajar siswa

Tabel 3.3 Bahan-Bahan pedoman wawancara untuk kepala sekolah

Sumber Data	Aspek yang dikaji	Indikator
Kepala Sekolah	Fungsi Inovator	1. Pembaruan dalam proses belajar mengajar. 2. Pembaruan dalam pembinaan guru
	Fungsi supervisor	1. Menyusun program Guruan 2. Melaksanakan program supervisi Guruan. 3. Memanfaatkan hasil supervisi Guruan.

Tabel 3.4 Bahan-bahan pedoman wawancara untuk Ketua Mata Pelajaran

Sumber Data	Aspek yang dikaji	Indikator
Ketua Mata Pelajaran	1. Program pelaksanaan pembelajaran IPS	1. Kegiatan belajar mengajar 2. Bahan ajar untuk siswa 3. Sumber belajar siswa 4. Rencana pelaksanaan pembelajaran 5. Alat yang digunakan untuk mengajar

Tabel 3.5 Bahan-bahan pedoman wawancara untuk Waka Kurikulum

Sumber Data	Aspek yang dikaji	Indikator
Waka Kurikulum	1. Kurikulum yang digunakan	1. Hambatan yang dialami 2. Tujuan menggunakan kurikulum tersebut.

		3. Fasilitas yang ada sudah sesuai atau tidak dengan kurikulum yang digunakan.
--	--	--

Tabel 3.6 Bahan-bahan pedoman wawancara untuk Siswa

Sumber Data	Aspek yang dikaji	Indikator
Siswa	1. Proses pembelajaran	1. Hambatan yang dialami. 2. Aplikasi yang digunakan. 3. Media yang digunakan.

4. Lembar Dokumentasi

Tabel 3.7 Lembar Dokumentasi

SMP NEGERI 1 MEDAN		
NO	Aspek Yang Diamati	Indikator
1	Kondisi lingkungan secara fisik	Mengambil gambar mengenai kondisi lingkungan secara fisik sekolah seperti gambar gedung sekolah, visi-misi sekolah SMPN 1 Medan.
2	Proses belajar mengajar guru IPS	Mengambil gambar peneliti saat mengikuti proses pembelajaran dalam kelas IX, mengambil gambar saat peneliti melakukan wawancara terhadap informan yaitu guru ips, ibu kepala sekolah, pendidik ketua mata pelajaran, waka kurikulum dan siswa kelas IX SMPN 1 Medan.

F. Teknik Analisi Data

Penelitian ini memiliki analisis data selama proses dilapangan objek peneltian dan penyelesaiannya menggunakan waktu yang telah ditetapkan. Dalam

proses mencari jawaban dari permasalahan, dilakukan dahulu analisa pada jawaban dari seseorang yang diwawancarai. Jika jawaban belum memuaskan akan dilanjutkan dengan pertanyaan lagi hingga tahapan tertentu lalu data kredibel.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhati-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang direduksi akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa ringkasan, bagan-bagan, kaitan kategori-kategori, bagan alir, atau lainnya. Penelitian kualitatif menyajikan data-data tentang teks cerita. Menyajikan data melancarkan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan tugas masa depan berdasarkan pemahaman itu.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penyimpulan menonjol mengarah tentatif dan bisa mengalami perubahan bila belum ditemukan bukti pendukung yang tepat pada proses pengumpulan fakta selanjutnya. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya jika kesimpulan yang menonjol pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu hasil penelitian atau data dapat dinyatakan sah jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang seharusnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Ini berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah metode pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Dari sudut pandang ini dapat dinyatakan bahwa peneliti akan meneliti kembali informasi yang diperoleh, yang peneliti peroleh semula dari hasil wawancara, yang dapat diperiksa kembali dengan observasi. Selain itu, triangulasi waktu adalah metode pemeriksaan data dari teknik yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kembali informasi tersebut dengan menggunakan teknik wawancara, namun pada waktu yang berbeda, walanya pada siang hari dan dapat diperiksa kembali pada pagi hari untuk menghasilkan data yang lebih sah dan berkualitas.²⁴

²⁴ Sugiono.*op.cit.*2018.h.243-274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Medan Jalan Bunga Asoka No.6 Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

SMP Negeri 1 Medan didirikan tahun 1930 tepatnya pada masa Hindia Belanda. SMP Negeri 1 Medan awalnya bernama “Mulo School” setelah itu pada tahun 1952 namanya diubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Medan kemudian berganti menjadi UPT SMP Negeri 1 Medan sampai sekarang. SMP Negeri 1 Medan pada awalnya berdiri di jalan Cut Muthia No.6 Medan, kemudian pada bulan September 1997 sekolah ini pindah ke jalan Bunga Asoka No. 6 Medan.

SMP Negeri 1 Medan berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMPN 1 Medan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 644/BAPSM/LL/X/2015. SMP Negeri 1 Medan juga mempunyai prestasi yang banyak dan termasuk kedalam sekolah adiwiyata, karena sekolah ini ramah lingkungan dan memenuhi karakteristik sekolah adiwiyata.

Adapun letak astronomisnya yaitu terletak pada koordinat garis lintang :3.5518 dan garis Bujur :98.6262. Sekolah ini berada di lingkungan yang aman bagi peserta didik karena bukan jalan lintas untuk kendaraan besar. Sekolah ini juga dilengkapi dengan pagar yang tinggi dan satpam yang sigap untuk menjaga sekolah dan memperhatikan peserta didik yang masuk dan keluar.

SMP Negeri 1 Medan merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat dikota medan, terbukti dengan banyak nya siswa di SMP Negeri 1 Medan. Sekolah ini berkembang cukup pesat dapat dilihat dari pembangunan sekolah yang semakin bagus dan kepala sekolah terus melakukan renovasi agar sekolah lebih indah dan bagus. SMP N 1 Medan memiliki tenaga pendidik yang cukup banyak dan siswa yang banyak.

Tabel 4.1 gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Medan

Nama Sekolah	UPT SMP Negeri 1 Medan
Nomor Statistik Sekolah	201076-001-001
Nomor Pokok Sekolah Nasional/NPSN	10210958
Alamat	Jalan Bunga Asoka No.6 Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
Kode Pos	20133
Telepon	061-8217461
Email	Spensamedan06@gmail.com
Daya Listrik	16.100 Watt
Tahun di didirikan	1997
Status Sekolah	Negeri
Status Akreditasi	A
Jumlah Siswa	1096
Jumlah Guru	58 Guru
Jumlah Rombongan Belajar	Kelas 7 : 11 Kelas 8 : 11 Kelas 9 : 11
Pelaksanaan Pembelajaran	Pagi
Kurikulum yang digunakan	Kurikulum 2013

Sumber data : TU SMP Negeri 1 Medan. Tahun ajaran 2021/2022

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Medan

a. Visi SMP Negeri 1 Medan

Terwujudnya Sekolah Yang Berbudaya Lingkungan, Mencetak Insan Yang Beriman Dan Bertaqwa Kelapa Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Berkarakter Dan Kompetitif Secara Nasional Dan Internasional.

b. Misi SMP Negeri 1 Medan

- 1) Mewujudkan sekolah yang peduli, asrih, berkarakter dan berbudaya lingkungan tingkat Nasional/Internasional.
- 2) Mewujudkan isi standar isi kurikulum berwawasan lingkungan bertaraf Nasional/Internasional.

- 3) Mewujudkan standar proses pendidikan bertaraf Nasional/Internasional.
- 4) Mewujudkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan bertaraf Nasional/Internasional.
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan bertaraf Nasional/Internasional.
- 6) Mewujudkan standar pengelolaan bertaraf Nasional/Internasional.
- 7) Mewujudkan standar pembiayaan bertaraf Nasional/Internasional.
- 8) Mewujudkan kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

3. Keadaan Peserta didik

Peserta didik di SMP Negeri 1 Medan pada tahun pelajaran 2021/2022 terdiri dari beragam suku dan agama yang kebanyakan terdiri dari Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang karena SMP Negeri 1 Medan menggunakan sistem Zonasi sesuai dengan peraturan pemerintah.

Tabel 4.2 keadaan Peserta Dididk di SMP Negeri 1 Medan

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah
1	VII	11	373
2	VIII	11	377
3	IX	11	346
Jumlah		33	1096

Sumber data : TU SMP Negeri 1Medan Tahun ajaran 2021/2022

Berdasarkan data di atas, bahwa keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Medan memiliki siswa sebanyak 1096 siswa , yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah rombel sebanyak 11 jadi jika dijumlahkan seluruh rombel maka kelas VII terdiri dari 373 siswa. Kelas VIII dengan jumlah rombel sebanyak 11 jadi jika dijumlahkan seluruh rombel maka kelas VIII terdiri dari 377 siswa. Kelas IX dengan jumlah rombel sebanyak 11 jadi jika dijumlahkan seluruh rombel maka kelas IX terdiri dari 346 siswa.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Medan

Tabel 4.3 Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Medan

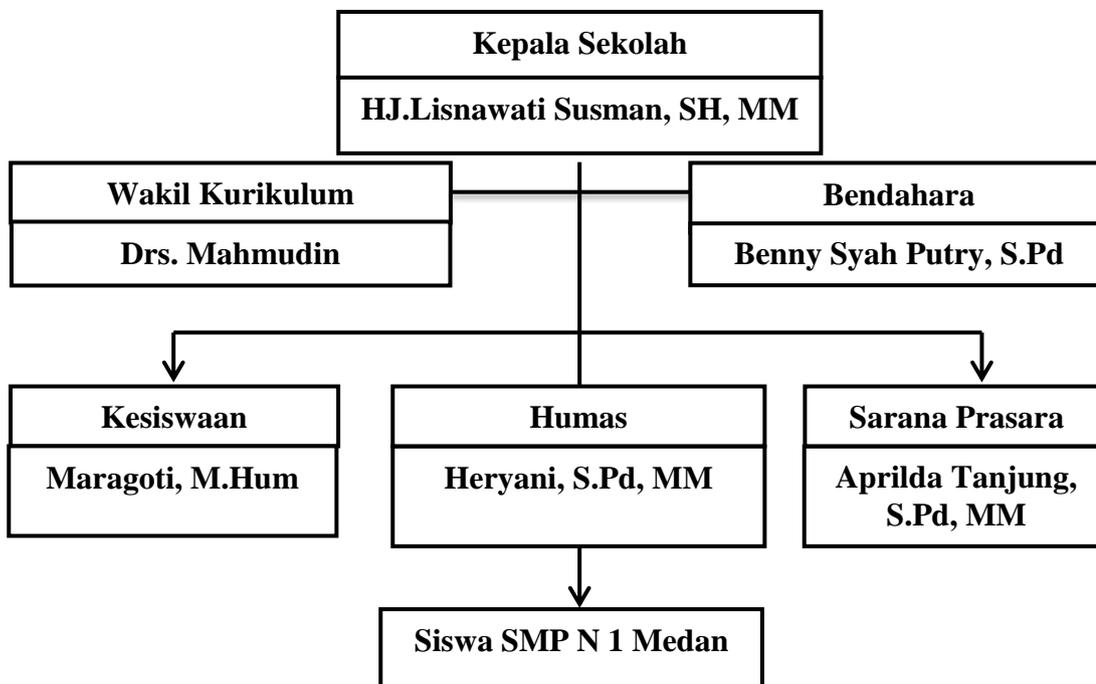
No	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	9
3	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	6
4	Guru Bahasa Indonesia	8
5	Guru Bahasa Inggris	6
6	Guru Seni Budaya	3
7	Guru Penjaskes	4
8	Guru Matematika	6
9	Guru Pendidikan Agama Islam	4
10	Guru Pendidikan Agama Kristen	2
11	Guru Kerajinan Tangan dan Keterampilan	2
12	Guru Bimbingan Konseling	4
13	Guru Pendidikan Kewarganegaran	2
14	Guru Tata Usaha	5

Sumber data : TU SMP Negeri 1 Tahun ajaran 2021/2022

Berdasarkan data pendidik maka bisa di jelaskan bahwa keseluruhan pendidik dan pegawai di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Medan berjumlah 62 guru dan pegawai, 17 laki-laki dan 45 perempuan. Jumlah guru sebanyak 57 orang dan staff usaha berjumlah 5 orang. Jumlah guru dan staff yang sudah PNS sebanyak 51 orang.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Medan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Medan



Sumber data : TU SMPN 1 Tahun ajaran 2021/2022

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat dijelaskan ibu HJ.Lisnawati Susman,SH,MM menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Medan selama 6 tahun dimulai sejak tahun 2017. Bapak Drs.Mahmudin sebagai wakil kurikulum selama 5 tahun. Ibu Benny Syah Putry, S.Pd menjabat sebagai bendahara selama 4 tahun. Ibu Maragoti, M.Hum sebagai bidang kesiswaan selama 4 tahun setengah. Ibu Heryani, S.Pd sebagai bidang humas selama 5 tahun. Ibu Aprilda Tanjung, S.Pd,MM sebagai bidang sarana prasarana selama 3 tahun. Dan para siswa SMP Negeri 1 Medan.

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Medan

Sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Medan jalan Bunga Asoka No.6 sangat layak untuk digunakan oleh semua pendidik dan peserta didik keseluruhannya berjumlah 68. Sarana sebanyak 45 buah yaitu meja siswa dan pendidik berjumlah 581, kursi siswa dan pendidik berjumlah 1129, papan tulis (white board) berjumlah 33, lemari berjumlah 33, tempat sampah berjumlah 33,

jam dinding berjumlah 33, simbol kenegaraan berjumlah 33, meja guru berjumlah 50, kursi guru berjumlah 50, jam dinding ruang guru berjumlah 1, simbol kenegaraan ruang guru berjumlah 1, jam dinding ruang kepala sekolah berjumlah 1, kursi pimpinan ruang kepala sekolah berjumlah 1, sofa berjumlah 1 set, AC berjumlah 2, kipas angin ruangan kepala sekolah berjumlah 1, bendera berjumlah 1, lemari berjumlah 1, lambang kenegaraan ruangan kepala sekolah berjumlah 1, lukisan berjumlah 2, TV berjumlah 2, Tempat sampah ruang kepala sekolah berjumlah 1, meja TU berjumlah 5, kursi TU berjumlah 5, lemari TU berjumlah 1, jam dinding tata usaha berjumlah 1, tempat sampah tata usaha berjumlah 1, kursi pimpinan ruang komite berjumlah 4, sofa ruang komite berjumlah 1 set, disfencer berjumlah 1, lemari ruang komite berjumlah 1, lambang kenegaraan ruang komite berjumlah 1, kaca berjumlah 1, lukisan ruang komite berjumlah 4, AC ruang komite berjumlah 1, kipas angin ruang komite 2, tempat tidur berjumlah 2, kursi tunggu UKS berjumlah 4, lambang kenegaraan UKS berjumlah 1, meja UKS berjumlah 1, timbangan berjumlah 3, jam dinding UKS berjumlah 1, madding berjumlah 1, westafel berjumlah 20, bell. Sedangkan prasarana sebanyak 23 yaitu kelas berjumlah 33, ruangan guru berjumlah 1, ruangan kepala sekolah berjumlah 1, ruang TU berjumlah 1, ruangan komite berjumlah 1, UKS berjumlah 1, jogging trek, perpustakaan berjumlah 1, pojok baca berjumlah 4, masjid berjumlah 1, kantin berjumlah 11, lapangan sepak bola berjumlah 1, lapangan basket berjumlah 1, lapangan volly berjumlah 1, aula berjumlah 1, sanggar berjumlah 1, laboraturium IPA berjumlah 1, laboraturium IPS berjumlah 1, laboraturium bahasa berjumlah 1, laboraturium computer berjumlah 1, toilet guru berjumlah 6, toilet siswa berjumlah 46, ruang BK berjumlah 1. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Medan dalam keadaan baik dan cukup layak untuk digunakan oleh semua guru, staff dan siswa.

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Guru Terkait Kreativitas Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX SMP Negeri 1 Medan.

Persepsi guru IPS di SMP Negeri 1 Medan terkait kreativitas dalam proses pembelajaran di masa pandemi sangat penting karena untuk mendorong siswa giat mengikuti pelajaran. Di masa pandemi ini SMP Negeri 1 Medan awalnya melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh tetapi seiring dengan menurunnya angka penyebaran virus covid-19 sekarang ini maka sekolah melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka tetapi hanya 10 persen saja siswa yang masuk setiap harinya dengan menggunakan protokol kesehatan tentunya akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran sehingga pentingnya kreativitas guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Medan terutama di masa pandemi ini guru harus melakukan inovasi pada pembelajarannya yang tentunya berbeda dari yang sebelumnya. Sejalan dengan pendapat ibu TJ.17 bahwasannya:

“kreativitas itu kemampuan yang digunakan oleh guru dalam menciptakan hal-hal baru, seperti ide-ide baru yang kekinian yang menciptakan suasana belajar menjadi efektif”

Selanjutnya pernyataan ibu TJ didukung oleh bapak SG.03 bahwasanya kreativitas guru ialah:

“Kemampuan guru dalam melakukan manajemen dalam pengajaran terutama guru itu harus mampu membuat pengajaran itu siswa lebih termotivasi. Jadi guru harus melakukan inovasi. Inovasi itu artinya guru harus membuat perubahan-perubahan agar pembelajaran itu lebih baik sama siswa.”

Ibu AT.03 juga menjelaskan pentingnya kreativitas pada proses pembelajaran di masa pandemi sekarang ini bahwa :

“Kreativitas guru IPS seiring dengan tuntutan zaman yang berbeda ya guru-guru itu dipaksakan untuk mengetahui teknologi digital yang kita tidak menyangka dampak dari efek pandemi ini yang selama ini kan kita kalau ada yang perlu menggunakan teknologi seperti komputer masih minta bantuan kepada teman untuk membantu mengerjakannya, tapi ya

kalau sekarang ini tidak bisa karena kita masing-masing harus mengetahui itu dan kita juga akan terkendala jika tidak dapat mengepraosionalkan jadi kita mau tidak mau ya belajar mintak bantu teman dan membuatnya sendiri akibat dari tuntutan.”

Selanjutnya pernyataan dari ibu TJ didukung oleh pernyataan bapak SG.09 bahwa:

“Kreativitas ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena itu salah satu hal bagaimana caranya kita menstransfer ilmu kepada anak-anak karena tanpa motivasi hasil belajar akan menurun jadi kreativitas itu emang untuk menggairahkan menyemangati, merangsang, menstimulus anak-anak untuk belajar jadi tujuannya itu. Jadi dengan adanya rangsangan motivasi otomatis ya hasil belajar akan lebih berhasil dan baik.”

Jawaban oleh bapak SG juga didukung dengan ibu kepala sekolah LS.08 mengatakan bahwa:

“kreativitas guru sangat dibutuhkan dan harus ada saat pembelajaran daring. Maka dari itu saya bagi dalam minggu pertama kita menggunakan Gogle class room, minggu ke dua kita menggunakan video pembelajaran, disini guru-guru merekam materi pembelajaran yang harus di sampaikan pada hari itu mereka rekam dan berikan pada siswa, kemudian minggu ketiga zoom meting supaya nanti proses pembelajarannya bervariasi”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Guru SMP Negeri 1 Medan berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa ide-ide maupun karya nyata yang relative berbeda dengan sebelumnya. Para guru SMP Negeri 1 Medan juga melakukan inovasi pada proses pembelajarannya, artinya proses pembelajaran selama pandemi ini berbeda dengan yang sebelumnya jadi guru IPS mengemas pembelajarannya semenarik mungkin dengan mencari ide-ide baru. Sebelum pandemi guru mengajar langsung dan menyampaikan materi pembelajarannya secara langsung di dalam kelas tanpa perantara platform pembelajaran. Di masa pandemi ini guru harus berinteraksi dan menyampaikan materi pembelajarannya melalui platform pembelajaran, sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan platform pembelajaran, selain itu juga dibutuhkan penyampaian materi yang menarik. Kreativitas ini berarti

seorang guru melakukan upaya-upaya untuk menyampaikan materi pembelajarannya kepada siswa. Guru juga berupaya untuk menjadikan siswanya agar tetap mengikuti proses pembelajaran meskipun dilakukan dari rumah.

Kreativitas yang diupayakan oleh guru ini dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan yang sebelumnya. Dengan adanya kreativitas guru ini tentunya siswa lebih tertari untuk belajar, karena guna dari kreativitas yang dilakukan oleh guru agar dapat menggairahkan belajar siswa dengan begitu maka hasil belajar siswa jadi meningkat.

Kreativitas guru IPS ialah sesuatu yang penting dan dibutuhkan pada proses pembelajaran karena perkembangan zaman yang semakin meningkat guru dituntut untuk bisa dalam situasi dan kondisi terutama di masa pandemi guru diwajibkan meningkatkan kreativitasnya. Adanya pandemi covid 19 guru diwajibkan mampu menggunakan teknologi karena keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Adanya keharusan tersebut membuat guru harus terus belajar mengembangkan kreativitasnya menggunakan teknologi sehingga dibutuhkan kerja sama antar guru yang kurang mampu menggunakan teknologi dengan guru yang kurang mampu menggunakan teknologi, dengan adanya kolaborasi tersebut maka proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

2. Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 pada SMP Negeri 1 Medan berlangsung sesuai dengan protokol kesehatan. Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dan melakukan tatap muka dengan siswa sebanyak 10 persen dengan cara bergantian dan izin orang tua. Kreativitas sangat dibutuhkan agar siswa yang berada di rumah dan disekolah tetap mendapatkan ilmu pengetahuan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu LS.04 menyatakan bahwa:

“Sebelum pemerintah menyatakan bahwa pembelajaran daring *full* pada bulan maret tahun 2020 masih dicoba dengan pembelajaran dari rumah begitu ada SK menteri yang menyatakan harus melaksanakan pembelajaran secara daring saya langsung panggil narasumber untuk memberikan pelatihan-pelatihan mengenai platform-platform pembelajaran, jadi guru ada beberapa kali melakukan pelatihan sampai sekarang asal ada platform yang baru kita mengadakan pelatihan. Dan kita juga memfasilitasi laptop untuk guru. 1 guru mendapatkan 1 laptop. “

Ibu LS.03 juga menjelaskan pandangan beliau terhadap kebijakan di masa pandemi covid-19 yaitu:

“Sebenarnya latar belakang pendidikan itu ada bukan karena ada perubahan sistem pembelajaran tapi kebijakan itu ada karena ada situasi dan kondisi yang mengharuskan seperti itu ada nilai positif dan negatifnya, yaitu guru-guru yang tidak mengetahui aplikasi-aplikasi pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh atau daring ini jadi lebih *milineal*. Dan negatifnya mungkin karena kita tidak bertemu langsung dengan anak-anak apalagi peserta didik baru kesulitan kita menanamkan budaya karakter. Bukan mereka tidak dapat di rumah tetapi budaya karakter yang ada di sekolah dengan di rumah berbeda. Mungkin kesulitannya di situ kalau siswa hampir 99,9 persen mereka memiliki media dalam melaksanakan pembelajaran daring.”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan Bahwasannya sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam menggunakan platform pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran daring. Pelatihan terus dilakukan jika ada aplikasi baru yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Sekolah juga memfasilitasi laptop kepada para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan pada kelas IX SMP Negeri 1 Medan bahwasanya di sekolah sudah dilakukan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan yang lengkap, seperti siswa harus mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas dan dilakukan pengukuran suhu oleh guru yang piket, siswa juga menggunakan masker begitu juga dengan para guru. Di dalam kelas pada saat peneliti mengikuti jam pembelajaran ada kelas yang berisi 7 orang siswa dan ada juga siswa yang berisi 3 orang saja. Siswa yang di rumah dan di sekolah sama-sama melakukan

pembelajaran melalui zoom.²⁵ Sekolah memfasilitasi alat-alat kesehatan yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka seperti yang dikatakan oleh bapak MH.02 yaitu :

“Ya mendukung sekolah sudah menyediakan cuci tangan, masker dan juga penutup muka, juga pengecek suhu.”

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwasanya di SMP Negeri 1 Medan menerapkan protokol kesehatan yang lengkap dan ketat, terdapat *westafle* yang banyak dari awal gerbang masuk dan juga ada di depan-depan kelas. Selanjutnya *hand sanitizer* juga tersedia di *lobby* masuk. Peneliti juga melihat di UKS banyak masker dan penutup wajah.²⁶ Adapun kreativitas guru IPS di SMP Negeri 1 Medan dalam meningkatkan hasil belajar yaitu.

a. Grup Belajar

Dimasa pandemi sekarang ini guru membuat grup belajar dengan siswa dan orang tua siswa. Grup belajar sangat penting sebagai tempat berinteraksi dengan siswa dan orang tua mengingat di masa pandemi sekarang ini tidak dapat melakukan interaksi langsung sehingga harus menggunakan media. Di grup belajar ini lah semua informasi-informasi disampaikan agar seluruh siswa dapat mengetahuinya. Dengan adanya grup belajar ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan tugas untuk siswa-siswi selama belajar daring di rumah. Melalui grup belajar guru dapat menyampaikan materi-materi yang harus dipelajari siswa. Guru juga membuat grup dengan orang tua murid untuk menyampaikan kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh ibu AT.08 yaitu:

“Ya mengatasinya harus kerja sama dengan orang tua yakan. Penyampaiannya jangan bosan kita kan ada grup-grup belajar dengan orang tua ada grup dengan anak-anak ya itulah jangan bosan kita ini. Makanya setiap pagi harus di absen. Wali kelasnya sebelum materi pembelajaran mulai absen dulu. Absen di *google meet* ada di *zoom* ada ketua-ketua kelas mencatatnya jangan bosanla menghimbau ya walaupun mereka di rumah. Dan jika ada siswa yang tidak masuk kita panggil orang

²⁵ Hasil observasi pada tanggal 3 januari 2022

²⁶ Hasil observasi padatanggal 3 januari 2022

tuanya dibuat surat perjanjian disuruh datang kesini dan tidak bisa juga kita biar-biarkan, kan ada batas-batasnya. Peraturannya tetap sehingga anak-anak itu harus menggunakan baju sekolah di rumah jadi bukan berarti di rumah juga tidak ada jadwalnya, peraturannya tetap rambutnya, atributnya kita periksa juga. setelah itu juga kalau ada melebihi 3 kali berturut-turut tidak masuk kita komunikasikan dengan orang tua kita kasi surat panggilan ya kita *whatsaap* kan dengan orang tuanya. Misalnya sekaran ini kan sudah agak menurun petugas sekolah yang datang kerumah mengantar suratnya.

Pernyataan ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan saat itu terdapat siswa yang tidak masuk mengikuti proses pembelajaran kemudia guru menghubungi orang tua murid dengan telepon. Guru menanyakan mengapa siswa tidak masuk mengikuti proses pembelajaran kepada orang tua. Sebelum menghubungi orang tua guru juga sudah menanyakan siswa di grup belajar kenapa dia tidak mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasanya grup belajar dengan siswa untuk menyampaikan informasi-informasi penting dan menyampaikan materi ajar. Grub belajar dengan orang tua siswa yaitu untuk membicarakan permasalahan yang terjadi terhadap siswa. Guru menghubungi orang tua apabila siswa nya sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan sering tidak mengikuti pembelajaran, disini guru bertanya masalah apa yang terjadi dengan siswanya dan selanjutnya dapat menemukan solusinya sehingga siswanya semangat untuk mengikuti pembelajaran kembali meskipun dilakukan secara daring. Bagi siswa yang tidak masuk selama 3 kali maka guru dan kepala sekolah akan mengirim surat peringatan kepada orang tua melalui grup *Whatsapp*, tetapi sekarang ini mengingat virus covid-19 sudah menurun maka petugas sekolah langsung mengantar kerumah siswa.

b. Menggunakan Aplikasi Pembelajaran yang Beragam

Pembelajaran jarak jauh atau daring ini dilakukan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menghubungkan guru terhadap siswanya. Dalam pemilihan aplikasi yang akan digunakan harus yang mudah dan sudah familiar serta dapat

mendukung untuk melakukan proses pembelajaran daring. Sesuai dengan pernyataan bapak SG.05 yaitu :

“Aplikasi yang digunakan kalau saya banyak. Termasuk *google class room* kemudian juga *kanva*, *kanva* itu aplikasi yang ada di *google* yang bisa dibuat untuk kreativitas pengajaran karena disitu ada beberapa seperti *power point* tapi lebih kreativitas dan itu bisa dibagikan ke siswa. Tapi yang lebih sering saya gunakan yaitu *google class room*, *zoom* dan *google meet*.”

Pernyataan ini dibenarkan oleh siswa DF.02 yang mengatakan bahwa :

“*Zoom*, *zoom meeting*, *google class room*, dan *google meet*.”

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu AT.05 beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam pembelajaran yang pertama-tama yang paling mudah itu *Zoom*, akun belajar dari kementerian, *google meet*. Yang kemaren itu kan kita *Zoom* anak-anak semua di rumah. Sekarang ini bagaimana yang di rumah dapat yang di sekolah juga dapat karena bersamaan dengan waktunya. Yaitu pembelajaran *hybrid learning*. Sistemnya anak-anak yang di rumah kemudian yang di sekolah kita atur bagaimana mereka sama-sama dapat dan bisa terlihat dengan kita dan sama dapatnya yang di kelas dengan yang di rumah. Tapi kadang pun karena gangguan jaringan jadi yang di rumah tidak dengar jadi itulah kendala sehingga bisa mengurangi waktu jam pelajaran kita juga harus mengejar materi sehingga kita beralih ke *zoom* untuk mengatasinya. Tidak mungkin kita mengurus sistemnya saja. Maka jalan keluarnya ya kita lakukan *zoom* sehingga tidak sia-sia waktunya. Jadi dalam pembelajaran yang di rumah masuk yang di sekolah juga masuk. Jadi dalam satu bulannya itu siswa masuk 2 kali dan saya membagi dalam 1 kelas menjadi 3 kelompok.”

Pernyataan dari ibu AT juga dibenarkan oleh siswa NF.01 ia mengatakan bahwa:

“Selama pandemi ini kalau misalnya daring kan kurang efektif jadi kurang memahami karena engga secara langsung gitu. Kan kalau misalnya langsung kan lebih gampang memahaminya, kalau misalnya dari rumah itu susah karena mungkin jaringannya lelet terus suara gurunya putus-putus, kalau langsung lancar memahaminya.”

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran terdapat 7 orang siswa yang hadir mengikuti pembelajaran langsung di kelas bersama seorang guru dengan

menggunakan protokol kesehatan yaitu masker dan menjaga jarak antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya. Siswa yang berada di rumah melakukan pembelajaran melalui *Zoom meeting*. Dengan cara ini siswa yang berada di kelas dan di rumah sama-sama dapat mendapatkan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya guru IPS berusaha semaksimal mungkin agar siswa di sekolah dan di rumah mendapatkan ilmu pengetahuan yang sama. Adapun aplikasi pembelajarang yang digunakan adalah aplikasi *zoom*, di aplikasi *zoom* inilah para guru-guru dan murid melakukan pertemuan tatap muka. Yang kedua yaitu *whatsapp grup*., *whatsapp grup* ini adalah grup belajar siswa yang dimana di dalamnya berisi informasi-informasi dari guru ke murid juga untuk mengirim materi-materi pembelajaran, selain grup dengan siswa juga terdapat grup dengan orang tua, grup dengan orang tua ini berfungsi untuk menyampaikan kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi dengan anaknya seperti contohnya siswa tidak masuk kelas atau siswa terlambat. Yang ketiga *ada Google Class Room* yang fungsinya untuk guru dalam mengirim tugas-tugas, video pembelajaran, *power point* juga link-link artikel. Yang terakhir yaitu *Google Meet* yang fungsinya sama dengan *Zoom*. Aplikasi-aplikasi ini membuat siswa yang berada di rumah tetap mendapatkan pembelajaran dengan siswa yang berada di sekolah.

Di masa pandemi sekarang ini guru dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran sehingga pembelajaran jadi menarik maka guru harus bisa menggabungkan beberapa aplikasi pada saat proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi belajar ini merupakan hal baru bagi para guru karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung yaitu tatap muka sehingga para guru harus belajar bagaimana supaya bisa dan mampu menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar. Di SMP Negeri 1 Medan para guru bekerjasama dan saling belajar dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dikarenakan tidak semua guru mengerti dan paham, apalagi bagi guru-guru di usia pensiun. Seperti yang dikatakan oleh ibu LS.07 bahwa:

“Saya bilang guru SMP N 1 Medan guru hebat karena kita disinikan hamper 30 persen usiannya yang sudah menjelang pensiun, biasanya orang kan kalau sudah menjelang pensiun kinerja semakin turun tapi dengan kondisi seperti ini membuat mereka untuk belajar bertanya dengan temannya walaupun mereka tetap didampingi. Bagi guru yang tidak paham IT, mereka pada saat memberikan pembelajaran itu didampingi dengan guru-guru yang bisa”.

Bapak SG.06 juga menjelaskan bahwa setiap guru memiliki kesulitan yang berbeda-beda tergantung kemampuan seorang guru dan kemauan seorang guru untuk mempelajari aplikasi tersebut seperti yang dijelaskan di bawah ini:

“Kalau kesulitan dalam menggunakan aplikasi itu tergantung kita, kalau kita mau mempelajari dan tetap ingin tahu fungsinya untuk apa ya tidak sulit tapi ya kalau kita belum apa-apa dihadapkan dengan teknologi bingung ya sudahlah. Sebenarnya tergantung kitanya kalau mau belajar ya tidak sulit”.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan para guru melaksanakan pembelajaran daring di dalam satu ruangan. Para guru yang tidak tahu bertanya dan meminta bantuan kepada guru yang memang paham dan mengerti, kemudia guru tersebut membantu agar temannya juga dapat melaksanakan pembelajaran daring. Dan apabila terdapat masalah pada jaringan maka guru saling berbagi wifi agar dapat melanjutkan pembelajaran kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada yang sulit jika kita mau belajar dan saling membantu. Para guru di SMP N 1 Medan banyak yang sudah usia pensiun dan sulit mengerti dalam melaksanakan pembelajaran tetapi para guru saling membantu satu sama lain dalam menggunakan aplikasi belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c. Menggunakan Video Pembelajaran dan *Power Point* Dalam Menyampaikan Bahan Ajar

Di saat pandemi sekarang ini seorang guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Adanya keterbatasan ruang dan waktu yang disebabkan karena pandemi sehingga pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan agar siswa semangat mengikuti proses pembelajaran. Semangat belajar yang dimiliki siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti laksanakan saat pelaksanaan belajar mengajar di kelas Pada pukul 07:15 siswa masuk dan melakukan absen

terlebih dahulu setelah absen. Pada pukul 7:30 barulah pembelajaran dimulai, sebelum belajar guru sudah mengirim materi yang di bahas ke grup belajar jadi siswa sudah mengetahui materinya terlebih dahulu dan membaca materi yang sudah dikirim oleh guru. saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dan memberikan tugas-tugas yang dikirim ke grup belajar dan tugas-tugas di kirim melalui *Google Class Room*. Seperti yang di katakana oleh ibu AT.10 bahwa:

“Nah salah satunya dengan video pembelajaran inikan kapanpun bisa mereka lihat, bisa diputar ulang makanya kita ada grup kelas. jadi kita kasih tau bagi yang belum lihat bagaimana caranya kita tahu dia mengamati video itu nah salah satunya di dalam komennya buat nama dan kelasnya. Dan kapanpun bisa dilihatnya walaupun hari ini belum dilihat besok bisa dilihat. Kita pantau melalui grup itu bagi siapa-siapa yang sudah ini-ini. *Power point* itu juga kita buat ya tugas individu itu nanti dia menjelaskan kita dengar.”

Pernyataan ini di dukung oleh jawaban bapak SG.10 mengatakan Bahwa:

“Kalau kreativitas sebenarnya bukan hanya dalam bentuk prodak saja. Jadi kreativitas bisa juga model pendekatan. Kalau prodak ya seperti video pembelajaran kemudian *power point*.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh siswa NF.03 mengatakan bahwa :

“Biasanya ada *power point* terus video pembelajaran di letak di *google class room*.”

Tetapi dalam membuat suatu produk penyampaian materi seorang guru juga mengalami kesulitan-kesulitan karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung sehingga guru jarang membuatnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu AT.11 yaitu :

“Kendalanya yaitu waktu, kemudian mengeditnya, ya belajar juga ya sama teman-teman ya minta bantu guru-guru lain juga, ya ada juga guru yang sama mengalami kesusahan juga. Yakan video ini bukan hanya kita aja yang lihat. Bagaimana kita upayakan sebagus mungkin. Jadi sekolah-sekolah yang lain atau juga peserta didik yang lain bukan dari sekolah kita juga bisa kita *share* dari grup guru IPS seIndonesia. Jadi jangan sembarangan paling tidak memenuhi standart. Kesulitan yang lain selain mengedit ya dalam pemilihan gambar, penyampaian, bahasanya kan harus kita inikan kita sesuaikan dengan inikan untuk anak SMP, anak SMP dengan bahasa yang seperti apa. Untuk chanel *youtube* itu tergantung gurunya sendiri, ya kita kan bukan sok yang paling terbaik jadi kita kan lihat punya teman-teman jadi kita buat perbandingan, nah dari video-video

tersebut malu tidak untuk kita masukan ke *youtube*, pantas tidak gitukan. Ya Alhamdulillah video saya untuk dikirim ke dinas pendidikan sama kepala sekolah dan kita juga perlu kolaborasi kita perlu belajar sama orang gimana agar lebih baik.”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pendapat bapak SG.11 beliau mengatakan bahwa terdapat kendala-kendala yaitu:

“Kendala dalam membuat kreativitas ya kadang-kadang kalau hanya sederhana tapi kita mau buat bagus ketika apanya gimana ini susahny ada juga gimana ya kalau kendala di kreativitas ini ya itu tadi ketika pembelajaran dilaksanakan daring, ketika daring kita buat kelompok-kelompok itu kemudian platfromnya tidak mendukung.”

Meskipun pembelajaran dilakukan daring para siswa tetap diberikan buku oleh pihak sekolah seperti yang dikatakan bapak SG.02 selaku ketua mata pelajaran yaitu:

“Sumber belajar yang digunakan yang penting materinya bisa digunakan untuk menjawab apa yang ditugaskan. Sumber belajar yang paling utama buku paket yang disediakan kementerian di perpustakaan kemudian juga hal-hal yang menyangkut pengayaan kita kasi juga artikel-artikel atau sumber-sumber lain bisa berbentuk link atau apa.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya guru IPS menampilkan pelajaran dengan menggunakan video agar nantinya dapat diulang-ulang kembali oleh siswa untuk mengingat materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi, dengan video pembelajaran ini juga menjadikan siswa lebih tertarik karena sebelumnya proses pembelajaran tidak seperti ini. Selanjutnya guru menyampaikan materi menggunakan *power point* yang fungsinya menjelaskan materi secara singkat. Dengan menggunakan *power point* siswa jadi tidak bosan lagi untuk membaca karena materinya tidak terlalu banyak dan sudah langsung ke intinya saja. Guru IPS tidak setiap materi menyiapkan video pembelajaran ataupun *power point* karena adanya keterbatasan seperti waktu. Dalam membuat video pembelajaran dan *power poin* membutuhkan waktu yang lama karena guru juga masi mengalami kesulitan dan adanya kesibukan-kesibukan lainnya. Video pembelajaran juga di *uplod* di sosial media seperti *youtube*. Agar siswa yang tertinggal pelajaran dapat melihat kembali bahkan siswa yang bukan berasal dari

SMP Negeri 1 juga dapat melihatnya dan mempelajarinya jadi video yang dibuat oleh guru SMP Negeri 1 Medan menjadi sumber belajar bagi seluruh siswa maupun guru yang ada di Indonesia.

d. Memberikan Tugas Yang Beragam

Proses pembelajaran daring bukan berarti para siswa bisa bermalas-malasan untuk belajar. Para guru tetap memberikan tugas kepada siswa agar mereka menjadi aktif di rumah. Pemberian tugas ini dapat melatih keterampilan berpikir siswa juga keterampilan memecahkan masalah.

Pemberian tugas kepada siswa dapat membuat siswa mempelajari materi yang diberikan guru lebih dalam lagi. Pemberian tugas ini juga dapat meningkatkan prestasi siswa karena dengan adanya tugas siswa berlomba untuk menjadi yang terbaik yaitu dengan cara mengerjakan tugas dengan teliti, dengan begitu siswa lebih giat lagi untuk belajar agar dapat mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Dengan cara pemberian tugas ini diharapkan agar siswa lebih tanggap dengan materi yang sudah diberikan guru. Guru IPS N 1 Medan Memberikan tugas yang beragam kepada siswa. Guru memberikan tugas online maupun tugas yang berbentuk fisik. Guru tidak hanya memberikan tugas tanya jawab yang ada di buku panduan tetapi guru memberikan tugas kepada siswa yaitu siswa harus memvidiokan saat dia menonton video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh ibu AT.10 yaitu :

“Dan dia juga harus memvidiokan dia menonton video itu, nah dia kirim berarti dia sudah menonton walaupun hanya diujung atau akhir tapikan sudah ada upaya.

Guru juga memberikan tugas agar siswa membuat kliping tugas dengan begitu siswa menjadi lebih produktif dan tidak bosan dengan tugas yang hanya tanya jawab. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk mempersentasikan *power point* yang sudah diberikan oleh guru. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video yang dapat menjadikan siswa kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AT.18 Bahwa:

“Selain video anak-anak di suruh membuat kliping-kliping yang mereka juga bikin video kreativitas. Ada itu di youtube saya yang yang tentang ekonomi kreatif mereka membuat yang sederhana dari bahan bekas menjadi ini-ini dia akan menjelaskan itu ya begitulah. Power point itu juga kita buat ya tugas individu itu nanti dia menjelaskan kita dengar.

Selanjutnya ibu AT.19 menjelaskan bahwa:

“Kalau tugas-tugas dikumpul melalui google Class Room ada juga berbentuk fisiknya diantar melalui gojek”.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran guru memilih salah satu siswa untuk mempersentasikan *power point* yang sudah dikirim oleh guru sebelum pembelajaran dimulai ke grub belajar. Guru memilih siswa secara acak baik yang di rumah maupun yang berada di kelas. dengan cara memilih secara acak guru jadi mengetahui apakah siswa tersebut belajar atau tidak di rumah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas yang beragam kepada siswa agar siswa tidak bosan. Pemberian tugas ini dapat meningkatkan belajar siswa agar hasil tugas yang dikerjakan menjadi yang terbaik. Tugas yang diberikan oleh guru IPS SMP N 1 Medan yaitu tugas tanya jawab yang ada di buku panduan, tugas memvidiokan saat siswa menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tugas membuat kliping dan membuat video pembelajaran.

e. Mendirikan Kelas Khusus

Di masa pandemi sekarang ini dibutuhkan media dalam melaksanakan pembelajaran yaitu seperti *Hand phone* dan *laptop* agar dapat mengikuti proses pembelajaran daring. Keadaan ekonomi setiap orang tua siswa berbeda antara satu dengan yang lain apalagi di masa pandemi sekarang ini banyak masyarakat yang terkena PHK akibat imbas dari wabah virus covid-19 tersebut.

Setiap siswa harus memiliki media agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran. Tetapi ada juga siswa yang tidak memiliki media untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan ekonomi orang tua yang rendah sehingga tidak dapat membelikan media seperti *Hand Phone* dan *Laptop* yang digunakan untuk belajar. Dengan begitu sekolah dan orang tua mencari solusi bagaimana agar siswa tetap

dapat mengikuti proses pembelajaran walaupun tidak memiliki media belajar yaitu seperti yang dikatan oleh ibu LS.07 bahwa:

“Bagi siswa yang tidak memiliki media yaitu ada 9 orang siswa yang tidak memiliki media dan jaringan di rumahnya maka akan kita buka kelas khusus yang dijaga oleh 1 orang guru yang membantu anak-anak. Jadi kita buka kelas anak-anak belajarnya di sekolah. Mereka diantar oleh orang tua karena ini juga permintaan dari orang tua karena mereka tidak mempunyai sarana apapun untuk proses pembelajaran daring”.

Dari wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa sekolah membuka kelas khusus. Kelas khusus ini dibuat agar siswa yang tidak memiliki media belajar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cara datang ke sekolah dan difasilitasi oleh sekolah. Kelas khusus ini sebagai solusi agar semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan atas permintaan dari orang tua siswa.

Pada proses pembelajaran daring tentunya terdapat kesulitan-kesulitan atau hambatan karena ini menjadi tantangan bagi siswa SMP Negeri 1 Medan maupun sekolah-sekolah lainnya jadi dibutuhkan penyesuaian-penyesuain oleh guru dan siswanya, guru IPS SMP Negeri 1 Medan juga mengalami kesulitan seperti yang dikatakan oleh Ibu LS.05 yaitu

“Hambatan saat daring ya anak-anak ini sulit untuk tepat waktu hadir padahal kita uda kasi waktu 7:15 itu semua wali kelas masuk ke dalam *google class room* untuk absen tapi nanti ada anak-anak yang baru bangun baru mandi tapi nanti jika uda masuk jam pelajaran jam 7:30 maka semua hadir. Kemudian hambatan kedua yaitu jaringan nanti ketika proses pembelajaran tiba-tiba kuotanya habis anak-anak atau jaringan yang memang di luar kemampuan kita.”

Pernyataan itu dibenarkan oleh salah satu siswa AH.05 yang mengatakan :
“Iya tiap hari walaupun kadang telat juga tapi tetap mengikuti pembelajaran daring.”

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran jam 07:15 siswa tidak masuk tepat waktu untuk melakukan absen. Pada jam 07:30 pelajaran di mulai masih banyak siswa yang telat. Untuk mengatasinya guru IPS memerintah ketua kelas untuk menghubungi siswa yang belum hadir.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu *pertama* siswa sulit tepat waktu walaupun sudah dikasi spase waktu 15 menit dari waktu absen ke waktu proses pembelajaran. *Kedua* yaitu kuota siswa habis pada saat proses pembelajaran. *Ketiga* jaringan yang kurang memadai saat proses pembelajaran.

Selain dari pernyataan di atas ibu AT.06 juga menjelaskan kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran daring yaitu :

“Kesulitannya kita kadang juga perlu kuota sama anak-anak bisa dia engga masuk. Apalagi sekarang ini masa pandemi kan banyak yang di PHK dan sebagainya. Sehingga pembelian kuota, memang waktu itu yang gratis di kasi kartunya sama pemerintah tapi berapalah itu soalnya kan *zoom* ini banyak makan kuota. Jadi bagi anak-anak ini mungkin dia engga masuk karena kuotanya habis gitu.

Selanjutnya ibu AT.07 juga menjelaskan kesulitan pada saat pembelajaran daring yaitu:

“kita bilang rumahku sekolahku tanggung jawabnya orang tua ya tapi orang tua sudah pergi kerja anaknya tinggal sendiri ya kita suruh masuk tapi ya di buka saja kamernya dia melakukan apa-apa sehingga kurang maksimal. Kalau semuanya berada di kelas kan bisa kita tegur kalau dia tidak masuk. Ini dia di rumah orang tuanya pergi kerja jadi tanggung jawab anak-anak ini ya kalau dia sadar. Jadi kendalanya yang kurang efektif tanggung jawab anak-anak nanti dia matikan kamernya nanti kita panggil-panggil dia matikan mik nya jadi dia tidak dengar apa yang kita bilang. Kita berteriak untuk bertanya kamu dimana kok tidak menghidupkan kamera. Nah mau kita ini tidak bisa paling ya kita bilangi aja besok orang lain lagi gantian lagi.”

Bapak SG.07 juga menjelaskan bahwa terdapat kendala-kendala selama proses pembelajaran daring berlangsung :

“Kendalanya ya ada siswa yang kita tegur kamernya tertutup, kamernya tertutup ini kadang-kadang sulit jadi alasan siswa katanya jaringan. Terus untuk menghubungi siswa juga sulit kadang-kadang menghilang gitu saja. Bagi orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya mau menghubungi orang tua juga kadang-kadang susah. Dan kadang platform pengajaran mau *down* karena gangguan internet jadi kadang-kadang kita keluar sendiri dari aplikasi-aplikasinya.”

Pernyataan ini sesuai dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung melalui *zoom* di kelas banyak siswa yang mematikan kameranya dan tidak mengikuti pembelajaran secara efektif. Para guru IPS menegur dan meminta agar siswa menghidupkan kamera dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah ditegur para siswa mulai menghidupkan kamera mereka masing-masing.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi sekarang ini yaitu *pertama* siswa bisa tidak masuk mengikuti daring dikarenakan tidak memiliki kuota walaupun sudah ada pemberian kuota gratis. *Kedua* karena pembelajaran dilakukan di rumah menjadikan siswa kurang bertanggung jawab sehingga siswa sering terlambat, siswa mematikan kamera dan mik saat *zoom* berlangsung. *Ketiga* jaringan yang kurang memadai sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung suaranya terputus-putus dan aplikasi yang *down* sehingga keluar dengan sendirinya dari aplikasi. *Keempat* siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menghilang tiba-tiba dengan alasan jaringan, disini guru menghubungi orang tua tetapi juga susah karena kesibukan orang tua yang ada.

Bapak SG,08 juga menjelaskan bagaimana cara beliau dalam mengatasi kendala yang terjadi pada pelaksanaan daring :

“Cara mengatasi kendalanya yang pertama itu kalau internet *down* paling tidak punya paket sendirilah, jadi jika yang dari sekolah *down* kita bisa gunakan paket sendiri kemudian kalau untuk hal-hal seperti siswanya sulit dihubungi atau kadang-kadang kita koordinasi dengan wali kelas untuk menghubungi bagaimana agar anak ini bisa kembali belajar. Nanti wali kelas yang datang ketempat tinggal orang tua kemudian gimana solusinya agar bisa belajar, tetapi memang kadang-kadang sulitnya sebagian besar anak-anak yang tidak mampu dalam artian paketpun tidak punya dan itu diakui oleh orang tuanya. Tapi sebenarnya dari sekolah juga menyediakan bantuan-bantuan seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar) tetapi kadang-kadang tidak tahu anak-anak ini habis mungkin ada dimainkan paket untuk yang lain.”

Sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan saat peneliti sedang menunggu untuk berjumpa dengan guru IPS banyak orang tua dan siswa yang

datang untuk mengambil bantuan. Bantuan yang diberikan berbentuk uang tunai dan seragam sekolah. Bantuan ini diberikan untuk meringankan beban orang tua dan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 medan yaitu Guru membuat grup dengan orang tua wali untuk membicarakan permasalahan yang terjadi terhadap siswa. Bagi siswa yang sering mematikan kamera dan miknya pada saat *Zoom* guru selalu menasihatinya dan memberikan arahan agar mengikuti pembelajaran dan guru akan menghubungi orang tua murid apabila siswanya sering terlambat dan mematikan kamera juga mik agar ketemu titik permasalahan dan pembelajaran kembali optimal. Bagi siswa yang sering tidak masuk atau sebanyak 3 kali tidak masuk guru dan kepala sekolah akan mengirim surat peringatan kepada orang tua melalui grup *whatsapp*, tetapi sekarang ini mengingat angka virus covid-19 sudah menurun maka petugas sekolah yang mengantar langsung kerumah siswa. Guru juga menyediakan kuota sendiri sebagai cadangan apabila wifi yang disediakan oleh sekolah tidak bisa digunakan. Sekolah juga memberikan bantuan kepada siswa seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar) agar siswa dapat terbantu di masa pandemi ini.

Selain guru IPS Ibu LS.06 juga berperan penting dalam mendorong kelancaran proses belajar daring, seperti yang dikatakan beliau yaitu:

“Dengan memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk bersiap-siap jika ada yang belum mandi silahkan kamu mandi jika ada yang belum sarapan maka sarapan terlebih dahulu. Dan bagi siswa yang tidak mempunyai media yaitu ada 9 siswa yang tidak memiliki media dan jaringan di rumahnya maka kita buka kelas khusus yang dijaga oleh 1 orang guru yang membantu anak-anak. Jadi kita buka kelas anak-anak kita kasi laptop tapi anak-anak belajarnya di sekolah. Mereka diantar oleh orang tua karena ini juga permintaan dari orang tua karena mereka tidak mempunyai sarana apapun untuk proses pembelajaran daring.”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk bersiap-siap terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya yaitu sekolah menyediakan kelas khusus bagi

siswa yang tidak memiliki media untuk melaksanakan pembelajaran. Sekolah memberikan laptop kepada siswa agar mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran seperti teman-teman lainnya. Siswa diantarkan oleh orang tua wali dan tetap menggunakan protokol kesehatan yang lengkap. Kelas ini dijaga oleh satu orang guru.

3. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Medan

a. Menggunakan Metode Pembelajaran

Masa pandemi menjadikan pembelajaran tidak optimal karena keterbatasan ruang dan waktu yang menjadi penghalang antara guru dengan siswa dan kualitas belajar yang kurang optimal. Guru menggunakan metode yang tepat dan bervariasi yang dikemas secara efektif, serta siswa mudah untuk memahaminya. Guru di SMP N 1 Medan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu AT.12 mengatakan:

“Metodenya ya tanya jawab, ceramah, diskusi. Kemudian dulu kita menganggap bahwa murid itu tidak tahu apa-apa tetapi tidak dengan sekarang, bahwasanya murid itu juga mengerti sehingga kita bisa melakukan kolaborasi dengan siswa.”

Jawaban dari ibu AT juga diperjelas dengan jawaban bapak SG.13 mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran sekarang ini lebih kolaborasi kerjasama dan kelompok. Diskusi kelompok. Sekarang ini lebih mengarah ke merdeka belajar jadi anak-anak semua harus diberi kebebasan tapi dalam konteks kolaborasi ya artinya kerja sama diskusi.”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan peneliti menemukan pada saat *zoom* guru menjelaskan materi terlebih dahulu, disini guru menggunakan metode ceramah. Saat menjelaskan guru juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sehingga siswa ini menjadi aktif tidak hanya sekedar mendengarkan saja tetapi ikut memberikan tanggapan apa yang dia ketahui, disini guru melakukan umpan balik dengan menggunakan metode tanya

jawab. Guru IPS sebelum pembelajaran sudah mengirim terlebih dahulu materi pelajaran ke dalam grup belajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran metode yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Medan bervariasi yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Disini guru IPS pada saat menjelaskan materi pembelajarannya juga sembari melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswanya, guru berupaya agar siswa menjadi teman berbagi pikiran dan pendapat. Pendapat dari siswa harus diterima agar siswa dapat mengekspresikan pikirannya dan mampu mengemukakan jawaban dari sebuah pertanyaan. Guru juga memerintahkan kepada muridnya untuk selalu berdiskusi yaitu dengan cara kerja kelompok sehingga jawaban yang dihasilkan lebih memuaskan dan juga dapat membentuk rasa solidaritas antar siswa.

Metode yang digunakan oleh guru SMP Negeri 1 Medan ini lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa di ajarkan untuk berkolaborasi yaitu dengan cara kerja kelompok. Kolaborasi ini tidak hanya dengan teman saja tetapi juga dengan para guru. Dengan menggunakan metode yang bervariasi ini akan berpengaruh pada kondisi siswa pada saat belajar, siswa menjadi lebih aktif, lebih tertarik dan merasa nyaman untuk mengikuti proses belajar dan mengajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi juga akan membantu anak agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

b. Menggunakan Strategi Pembelajaran

Guru menyusun strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa meskipun pembelajaran daring. Guru juga harus melakukan interaksi, umpan balik, adanya komunikasi yang terarah dengan begitu dibutuhkan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu AT.13 mengatakan:

“Strateginya ya bagaimana menghidupkan suasana, apalagi kan IPS ini berbeda dengan matematika. IPS banyak teori dan ilmunya selalu berkembang, selalu berubah. Dan dengan adanya perubahan contoh-contoh yang kita berikan harus yang terbaru.”

Pernyataan dari ibu AT dibenarkan oleh Bapak SG.13 beliau mengatakan bahwa :

“Strategi problem based learning anak-anak kita upayakan kita beri kesempatan untuk menggali informasi dari satu artikel yang kita arahkan melalui link.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi belajar yang digunakan oleh guru IPS ialah strategi yang menghidupkan suasana di kelas yaitu *Problem based learning*. Karena pembelajaran IPS ini lebih banyak teorinya dan ilmunya selalu berkembang dan terkadang juga berubah sehingga para guru juga terus memperbaharui ilmunya karena IPS tidak merupakan ilmu yang baku.

Strategi *Problem based learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang siswanya difokuskan untuk bagaimana proses penyelesaian masalah karena mereka nantinya akan menemukan masalah-masalah sosial yang terjadi pada lingkungan sekitarnya sehingga mereka harus bisa menyelesaikan masalah yang terjadi tersebut apalagi di masa pandemi sekarang ini. Masalah tersebut bisa diambil dari kejadian yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, buku teks dan juga artikel-artikel.

Setelah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri 1 Medan maka terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh bapak SG.16 yaitu:

“Ya memang kalau dikatakan meningkat adalah meningkat, apalagi sekarang dalam konteks pembelajaran ini ya setiap hal yang baik pasti ada meningkat dan ada perubahannya, bisa dilihat dari nilai-nilai.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu AT.16 yaitu:

“Iya lebih tertarik, karena ruang dan waktu yang terbatas tadi memang harus kita dorong-dorong dari belakang. Dan misalnya dia ketinggalan

kamu liat ya videonya dan kamu buat kesimpulannya. Alhamdulillah meningkat.”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar juga meningkat. Upaya yang dilakukan ini juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang disebabkan oleh pandemic. Dengan adanya dorongan kreativitas guru sehingga proses pembelajaran lebih melenial dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Ibu LS.10 juga memantau proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beliau mengatakan:

“Supervise saya berada di dalam kelas. Dalam satu bulan sekali saya berada di dalam kelas saya duduk sebagai siswa nanti jika ada kekurangan kita koreksi”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Kepala sekolah berperan sebagai supervisi dalam upaya memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara memantau langsung ke dalam kelas. Melakukan pengawasan menjadikan kepala sekolah dapat melihat secara langsung bagaimana perkembangan proses pembelajaran yang berlangsung mengalami peningkatan atau tidak yang dilakukan setiap bulan sekali. Dengan upaya tersebut kepala sekolah menjadi tau upaya apa yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Persepsi guru terkait kreativitas pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan hasil belajar kelas IX SMP 1 Medan.

Seorang guru wajib memiliki kreativitas pada saat melaksanakan pembelajaran. Keahlian seorang guru untuk menemukan konsep atau ide terbaru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran lebih bervariasi, unik, aktif serta menarik. Guru yang memiliki kreativitas

mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswanya. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses mengajar yang unik akan menimbulkan kesan tersendiri bagi siswa, mereka akan lebih rindu dan ingin selalu belajar bersama guru yang mereka senangi. Sekarang ini guru IPS dihadapkan dengan tantangan pembelajaran daring karena adanya pandemi covid-19 sehingga dibutuhkan kreativitas untuk mendorong siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Medan guru IPS berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang digunakan oleh guru dalam melahirkan hal-hal yang baru seperti ide-ide dan karya nyata yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran yang berbeda dengan cara proses penyampaian materi yang menarik dan lain sebagainya.

Sejalan dengan pendapat James J.Gallagher dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati mengatakan kreativitas merupakan keahlian individu untuk menciptakan hal baru, baik berupa ide atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan lekat pada dirinya. Karena kreativitas itu dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan juga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa dan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.²⁷

Guru juga berpendapat bahwa kreativitas itu guru IPS harus mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi informasi karena di masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka sebanyak 10 persen siswa. Dengan adanya pembelajaran daring dan tatap muka sebanyak 10 persen maka seorang guru harus mampu mengontrol peserta didik yang belajar dari rumah dan siswa yang berada di sekolah. Dalam proses pembelajaran daring guru harus mampu manajemen sistem pembelajarannya dan melakukan inovasi-inovasi terbaru agar siswa giat dan termotivasi untuk belajar.

²⁷ Yeni rachmawati dan Euis Kurniawati.2021.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.h.13.

Sejalan dengan pendapat Sarlito W. Sarwono berkata persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi ini berlangsung pada saat seseorang ini menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.²⁸

Guru SMP Negeri 1 Medan selalu berusaha melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Di masa pandemi guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dan menggunakan kreativitasnya ke dalam video lalu di share ke sosial media dan grup belajar serta aplikasi belajar seperti *Google Class Room*, meskipun guru di SMP Negeri 1 Medan terbilang tidak muda lagi namun mereka tetap giat mempelajari cara menggunakan teknologi informasi agar proses pembelajaran di masa pandemi tetap berjalan optimal. Masa pandemi ini diharapkan agar siswa tetap belajar dengan giat dengan mendorong mereka melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar tetap meningkat. Hasil belajar siswa menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat Cece Wijaya berkata bahwa salah satu masalah yang dihadapi pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dnegan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.²⁹

Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa

²⁸ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Jurnal Agastya vol:4 No:1 Januari 2013.h.4.

²⁹ Maria Klara Karitas, Skripsi. 2018. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNS. h.4.

menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.³⁰

Begitu juga sejalan dengan yang dikatakan Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa akan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebagai wujud hasil dari proses pembelajaran yang telah ia lakukan. Hal itu disebabkan oleh guru yang dapat menjelaskan materinya dengan baik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran yang diberikan dan siswa dapat merealisasikan kehidupannya pada sehari-hari.³¹

2. Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.

Dengan melihat hasil penemuan peneliti diatas, peneliti menemukan bentuk kreativitas guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui media yang bervariasi. *Pertama* media *whatsapp* dan *zoom*. Proses belajar mengajar diadakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoom* karena adanya ketetapan dari pemerintah mengenai pembatasan tatap muka dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tatap muka hanya sebesar 10 persen siswa dan selebihnya melalui aplikasi *whatsapp* atau *zoom*. Guru IPS menggunakan Aplikasi *whatsapp* untuk memberikan informasi kepada siswa serta orang tua murid tentang perkembangan proses pembelajaran dan masalah yang terjadi terhadap siswa. Media *whatsapp* ini juga digunakan sebagai penyampaian materi kepada siswa.

Sejalan dengan pendapat Pustikayasa mengatakan media pembelajaran *Whatsapp* memiliki dampak positif pada kesuksesan pembelajaran dan penggunaanya disambut masyarakat. Penggunaan media *Whatsapp* sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat. Hal ini menjadikan *Whatsapp* sebagai aplikasi yang setiap harinya siswa gunakan

³⁰Wina Sanjaya.2015.*Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta:Kencana.h.13.

³¹ Nur Baeti Hidayati.2021.*Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*.Jakarta:Penerbit Nem.h.7

untuk melakukan komunikasi dan menjadi media pembelajaran yang sangat diminati guru dalam proses pembelajaran daring.³²

Sejalan dengan pendapat Sanjaya megatakan dalam pemilihan media ada yang harus diperhatikan salah satunya adalah *access* yaitu kemudahan di dalam pengaksesan menjadikan pertimbangan pertama di dalam pemilihan media. Apakah media yang dibutuhkan tersedia, mudah dan dapat digunakan. Selanjutnya *Technology*, yaitu saat pemilihan media juga diperlukan pertimbangan kesetersediaan teknologinya dan kemudahan serta manfaatnya³³

Jadi dapat disimpulkan pemilihan *whatsapp* dan *zoom* di masa pandemi ini sudah tepat karena aplikasi ini sebelum adanya pandemi sudah familiar sehingga siswa dan guru sudah mahir dalam menggunakannya karena sering digunakan oleh siswa dan guru untuk berbincang-bincang dengan kerabat atau teman. Penggunaan *whatsapp* dan *zoom* juga mudah sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diinginkan.

Kedua Google Class Room, digunakan sebagai media pembelajaran di masa pandemi karena *Google Class Room* mampu memajemen proses pembelajaran lebih efisien dan mudah digunakan bagi peserta didik maupun guru. *Google Class Room* memiliki keunggulan untuk menyimpan dokumen dengan praktis dan aman. *Gogle Class Room* juga dapat membuat jangka waktu pengumpulan tugas siswa sehingga siswa tanpa diawasi secara langsung sudah berusaha sendiri agar tidak lewat dari waktu yang sudah ditentukan karena jika waktunya lewat *Google Class Room* akan tertutup secara otomatis. *Google Class Room* juga secara otomatis dapat menampilkan nilai dari tugas siswa yang telah dikumpulkan. Dengan demikian pemilihan *Google Class Room* ini sangat tepat karena jarak guru dan siswa sangat jauh dan tidak dapat bertemu dengan adanya

³² Ucu Rosmiati dan Puji lestari. *Inovasi Model Pembelajaran PBI Berbasis Whatsapp Sebagai Langkah Solutif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika. Vol:5 No:1 maret 2021.h.2.

³³ Eka Susanti,dkk.2019. *Belajar dan pembelajaran IPS*. Medan Universitas Islam Sumatera Utara.h121.

aplikasi ini membantu guru untuk manajemen siswa dengan waktu yang telah ditentukan.

Dimasa pandemi ini siswa dan guru mengalami banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun kendalanya yang *pertama* jaringan yang kurang mendukung pada saat pembelajaran daring. *Kedua* aplikasi yang digunakan sering *down* dikarenakan banyaknya siswa yang menggunakan. *Ketiga* peserta didik tidak memiliki kuota. *Keempat* banyak siswa yang tidak menghidupkan kamera dan banyak siswa yang terlambat. Persoalan ini menjadi tantangan bagi guru agar kendala tersebut bisa ditangani lebih baik. Untuk itu guru IPS di SMP Negeri 1 Medan menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan kreativitasnya agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal.

Ketiga menggunakan *Power Point* digunakan guru untuk membuat materi-materi pembelajaran secara singkat dan jelas dengan slide *Power Point* yang unik dan menarik. Media *Power Point* dapat menolong guru IPS untuk menerangkan pelajaran kepada siswa, terkhusus saat pandemi anak didik agar gampang membaca dan mengerti ringkasan yang dibuat guru ke dalam *Power Point*. Dilihat dari temuan dilapangan bahwa *Power Poin* ini membantu siswa yang berada di rumah untuk memahami pembelajaran secara berulang. *Power poin* ini dibuat dengan kreatif oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Medan agar siswa tidak bosan membaca buku yang belum diringkas, dengan adanya *Power Point* ini guru berharap agar siswa giat membaca dan cepat memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keempat Menggunakan Media video. Guru IPS di SMP Negeri 1 Medan merupakan guru yang kreatif karena video yang ditampilkan oleh guru IPS di SMPN 1 Medan sangat menarik. Pembelajaran dituangkan melalui produk yaitu video. Guru menjelaskan pembelajaran melalui video yang menarik lalu di *uplod* ke sosial media seperti *youtube* dan di kirim ke grup belajar dan *Google Class Room*. Video yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ini dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan indikator kreativitas yaitu guru menghasilkan sesuatu yang baru yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa video yang dibuat oleh guru IPS menjadi sumber belajar bukan hanya di SMP Negeri 1 Medan melainkan juga diseluruh Indonesia terlihat dari *youtube* guru IPS SMP Negeri 1 Medan yang sudah ditonton oleh banyak orang. Selain itu guru IPS juga mendorong siswanya untuk kreatif menggunakan teknologi dengan menghasilkan video yang unik terlihat dari video yang di *uplod* ke *youtube* , hal yang serupa video tersebut juga dapat sebagai acuan guru di Indonesia untuk mendorong siswanya menjadi kreatif di masa pandemi. Jadi guru yang kreatif akan menghasilkan siswa kreatif juga.

Sejalan dengan pendapat Slameto kreativitas berkaitan dengan sesuatu, terkait dengan hal yang memberikan hasil yang baru dengan memakai yang sudah ada.³⁴ Jadi guru IPS di SMP Negeri 1 Medan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang memang sebelumnya sudah digunakan, tetapi disini fungsinya sebagai media pembelajaran. Aplikasi ini digunakan sebagai perantara antara guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran

3. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Medan.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibutuhkan upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Guru bertanggung jawab atas siswa-siswanya, dengan begitu seorang guru harus berusaha membuat pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan dengan begitu siswa menjadi semangat dan hasil belajarnya akan baik.

Sejalan dengan Bukhari Umar mengatakan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pendidik orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada siswa dalam perkembangannya. Upaya yang dilakukan pendidik dapat

³⁴ Pitriani,dkk.*Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestas Belajar Siswa Kelas XI AP Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Swasta BM AL_FATTAH Medan.* Jurnal Jurnal Administrasi dan perkantoran modern. Februari 2020.

menjadikan siswa sebagai hamba Allah dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial.³⁵

Guru bertanggung jawab dalam upaya membuat siswa memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan optimal dan efisien agar hasil belajar yang dicapai siswa baik. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru IPS di SMP Negeri 1 Medan berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu tanya jawab, ceramah dan diskusi.

Metode tanya jawab, ceramah dan diskusi ini diharapkan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru IPS di SMP Negeri 1 Medan mengajak semua siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan bertukar pikiran melalui tanya jawab dan diskusi. Siswa bebas mengekspresikan pendapatnya dan guru menerima pendapat tersebut lalu meluruskan pendapat yang salah tanpa menjatuhkan pendapat siswa tersebut.

Metode ceramah digunakan oleh guru saat menyampaikan materi pembelajarannya melalui *zoom*. Guru juga melakukan umpan balik kepada siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada saat *zoom*, tindakan ini dapat menghidupkan suasana kelas yang daring dan siswa yang melakukan tatap muka juga sama dengan yang ada di rumah yaitu tetap mengikuti *zoom*. Guru juga menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kekompakan siswa dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, tetapi diskusi ini dilakukan menggunakan media *whatsapp*. Guru mengirim materi kemudian meminta para siswa untuk memberikan tanggapan para siswa dengan begitu para siswa akan semangat dalam proses pembelajaran agar mendapat nilai. Ini sesuai dengan indikator kreativitas yaitu konsep yang baru. Jika pada saat pembelajaran tatap muka metode ini dilakukan secara langsung tetapi sekarang harus dilakukan melalui daring dengan begitu guru melakukan konsep baru dalam proses pembelajarannya.

³⁵Candra Wijaya,dkk.2019.*Manajemen Sumberdaya pendidik dan Tenaga Kependidikan*.Jakarta:Cv.Pusdikra Mitra Jaya.h.36.

Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana berkata metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa. Yang dimaksud disini bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan pokok bahasan yang dikerjakan.³⁶

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang materinya berkaitan tentang kehidupan masyarakat untuk itu guru IPS di SMP Negeri 1 Medan melaksanakan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* ialah serangkaian pembelajaran yang menitik beratkan pada proses ilmiah dalam memecahkan suatu masalah. Masalah dapat berasal dari buku teks atau sumber lain, seperti peristiwa dalam keluarga atau masyarakat.³⁷

Dengan adanya strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini menjadikan peserta didik lebih peka kepada masalah sosial terutama dilingkungan masyarakat. Siswa akan lebih aktif berpikir, berkomunikasi dan mencari tahu di lapangan lalu memecahkan sebuah masalah tersebut. Apalagi saat pandemi sekarang ini banyak masalah sosial yang terjadi sehingga guru mengaitkannya dan menjadikan sebagai sumber masalah untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Gick dan Holyoak yaitu beberapa keuntungan yang diperoleh karena adanya penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, materi bersifat relevan dan kontekstual. *Problem Based Learning* juga tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan kemampuan dan sikap siswa dalam mengatasi permasalahan. *Problem Based Learning* juga memberikan bekal kepada peserta didik tentang bagaimana cara

³⁶ Effiyati Prihatini. *Pengaruh Metode pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Formatif Vol:7 No:2.2017.h.3.

³⁷ Wahyudin Nur Nasution.2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan:Perdana Publishing.h.98.

belajar memahami permasalahan dan memecahkannya sehingga siswa benar-benar memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang otentik.³⁸

Jadi dapat dipahami bahwa upaya guru IPS di SMP Negeri 1 Medan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memakai metode pembelajaran beragam yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun upaya selanjutnya guru IPS menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengajak siswa lebih aktif dan peka dalam mengemukakan pendapatnya dalam melihat masalah sosial lalu memecahkan masalah sosial tersebut secara bersama-sama. Guru IPS di SMP Negeri 1 Medan juga berupaya agar siswa menjadi teman berbagi pikiran dengan memberikan kesempatan berpendapat lalu memberikan motivasi dan reward atas apa yang telah siswa lakukan dalam kegiatan pembelajaran.

³⁸ Ali Muhson. *Peningkatan Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui penerapan Problem Based Learning*. Jurnal Kependidikan. Vol:39 No:2 November 2009.h.3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Medan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terkait kreativitas pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan hasil belajar kelas IX SMP 1 Medan adalah sebagai berikut : guru menganggap bahwa kreativitas ialah melahirkan ide-ide baru serta karya nyata. Di masa pandemi kreativitas dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sesuai dengan adanya tuntutan zaman dan di masa pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan para guru menggunakan teknologi informasi dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Guru beranggapan bahwa kreativitas pada proses pembelajaran harus dilakukan perubahan dalam menyampaikan materi pembelajarannya agar menjadi lebih baik lagi dan berbeda dengan yang sebelumnya. Kreativitas penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana cara guru menyampaikan materi yang menarik, menggairahkan, menyemangati, merangsang, menstimulus maka dengan begitu hasil belajar siswa akan lebih baik.
2. Kreativitas guru IPS pada proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 sebagai berikut: *pertama* dalam proses pembelajaran guru membentuk grub belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru juga membentuk grup dengan orang tua siswa untuk menyampaikan perkembangan prestasi belajar dan permasalahan yang terjadi pada siswa.*Kedua* dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp, Zoom, Google Meet, dan Google Class Room*, aplikasi ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran di masa pandemi tetap berjalan dengan baik. *Ketiga* dalam penyampaian materi guru IPS menggunakan *power point* dan video dengan ide kreatif

dan menarik agar materi yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan mudah dimengerti. *Keempat* guru IPS memberikan tugas kreatif seperti klipng dan membuat video kreatif agar siswa mampu mengikuti perkembangan zaman dan tetap produktif walaupun di rumah. *Kelima* guru mendirikan kelas khusus bagi siswa yang tidak memiliki media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran daring. Guru IPS memberikan peluang kepada siswa untuk menuangkan ide kreatifnya ke sosial media. Adapun tugas berbentuk fisik dikumpulkan melalui grab atau gojek.

3. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Medan sebagai berikut: upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya guru IPS menggunakan strategi *problem based learning* agar siswa lebih peka dalam melihat suatu masalah dan mencari jalan keluarnya dengan begini siswa menjadi lebih aktif.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru IPS hendaknya dapat mempertahankan keterampilan mengajar yang dimilikinya serta upaya-upaya yang dilakukan selama masa pandemic sekarang ini. Guru IPS mesti memotivasi anak didik pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini berbeda dari sebelumnya yaitu sebelum masa pandemi. Sebagaimana kita ketahui guru IPS memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan cara menjadi guru yang kreatif. Bagi guru diharapkan terus belajar terutama dalam bidang IT agar pembelajaran lebih menarik lagi dan siswa menjadi semangat untuk belajar. guru harus menyampaikan materinya dengan bervariasi agar siswa tidak bosan.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Medan terus menjaga prestasinya dan terus meningkatkan dan menyediakan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan daring . sekolah SMP Negeri 1 Medan terus memberikan pelatihan-

pelatihan terhadap guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi dan membuat produk-produk kreativitas agar proses pembelajaran daring berjalan dengan optimal dan menyenangkan. Dan guru-guru di SMP Negeri 1 Medan menjadi lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa lebih bertanggung jawab lagi dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dan lebih meningkatkan kesadarannya saat mengikuti daring, seperti tidak ada siswa yang terlambat lagi saat mengikuti daring, siswa mengaktifkan kameranya saat *zoom* dan menghidupkan mik. Siswa harus semangat mengikuti pembelajaran sehingga upaya pendidik dan sekolah dapat berjalan lancar agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambros,dkk.2017.*Etika dan Tantangan Profesionalisme guru*. Bandung:Alfabeta.
- Boty, Middy dan Handoyo, Ari. 2018. *Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI,Vol:4,No:1.
- Ghifar, Riyadhhel,dkk.2019. Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi. Vol:7 No:2.
- Handarini, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri. 2020. *Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid-19*. Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP). Vol:8 No:3.
- Hidayati, Nur Baeti.2021.*Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Jakarta:Penerbit Nem
- Istarani dan Pulungan, Intan.2019.*Ensiklopedi Pendidikan*. Medan:Media Persada
- Karitas, Maria Klara,Skripsi.2018.*Pengaruh Kreativitas Guru Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta*.Yogyakarta:UNS
- Listyana, Rohmaul dan Hartono, Yudi. 2013. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Jurnal Agastya vol:4 No:1.
- Lestari, Ika dan Zakiah, Linda.2019.*Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor:Erzatama Karya Abadi
- Moleong, Lexy J.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muhson,Ali. 2009.*Peningkatan Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui penerapan Problem Based Learning*.Jurnal Kependidikan.Vol:39 No:2.
- Nasrah, Sayni.2016. *Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tangan-Tangan Aceh Barat Daya*.Jurnal Visioner&Strategi. Vol:5 No:1.
- Nasution, Wahyudin Nur.2019. Strategi Pembelajaran. Medan Perdana Publishing.

- Prihatini, Effiyati. 2017. *Pengaruh Metode pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Formatif Vol:7 No:2.
- Pitriani, dkk. 2020. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestas Belajar Siswa Kelas XI AP Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Swasta BM AL_FATTAH Medan*. Jurnal Jurnal Administrasi dan perkantoran modern.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniawati, Euis. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosmiati, Ucu dan Iestari, Puji. 2021. *Inovasi Model Pembelajaran PBI Berbasis Whatsapp Sebagai Langkah Solutif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika. Vol:5 No:1.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Jakarta : Literasi Nusantara
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pramedia Group
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo; CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV: Aifabeta.
- Supriatna, Nana dan Maulid, Neni. 2020. *PEDAGOGIK KREATIF Menumbuhkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanti, Eka, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran IPS*. Medan: universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Wijaya, Candra, dkk. 2019. *Manajemen Sumberdaya pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Cv. Pusdikra Mitra Jaya
- Yuswatiningsih Endang. 2017. *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Guru IPS Ibu Aprilda Tanjung, S.Pd,MM dan Bapak

Identitas Informan

Nama : Ibu Aprilda Tanjung, S.Pd,MM dan Bapak Sugianto, S.Pd

Usia : 54 Tahun dan 45 Tahun

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru IPS

1. Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar di sekolah ini?
2. Latar belakang pendidikan apa yang bapak/ibu tempuh selama kuliah?
3. Apa pandangan bapak/ibu tentang kreativitas guru IPS?
4. Apakah pihak sekolah memfasilitasi guru dalam melakukan daring?
5. Apa Aplikasi apa yang Bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran daring?
6. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menggunakannya?
7. Apa kendala yang bapak/ibu alami selama proses pembelajaran daring?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring?
9. Menurut bapak/ibu seberapa penting kreativitas pada proses pembelajaran?
10. Apa saja bentuk kreativitas yang sudah bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan hasil belajar?
11. Apakah ada kendala yang bapak/ibu alami dalam membuat kreativitas pada proses pembelajaran?
12. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
13. Apa strategi belajar yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan hasil belajar?
14. Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran?
15. Apakah ibu selalu memberikan reward atau hadiah kepada siswa pada saat proses pembelajaran?
16. Apakah siswa lebih tertarik belajarnya setelah adanya kreativitas pada proses pembelajaran dan hasil belajar menjadi meningkat?

Informan : Kepala Sekolah Ibu HJ.Lisnawati Susman, SH,MM

Identitas Informan

Nama : HJ.Lisnawati Susman, SH,MM

Usia : 57 Tahun

1. Sudah Berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di sini?
2. Latar belakang pendidikan apa yang ibu tempuh semasa kuliah?
3. Bagaimana pandangan ibu terhadap kebijakan di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring?
4. Apakah sekolah memfasilitasi para guru untuk proses pembelajaran daring?
5. Apa hambatan yang dialami sekolah selama proses pembelajaran daring?
6. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran daring?
7. Bagaimana pandangan ibu terhadap kreativitas guru pada proses pembelajaran?
8. Apakah kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring?
9. Upaya apa yang ibu lakukan untuk mendorong timbulnya kreativitas guru pada proses pembelajaran?
10. Bagaimana cara ibu dalam memantau proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

Informan : Ketua Mata Pelajaran Bapak

Identitas Informan

Nama : Sugianto, S.Pd

Usia : 45 Tahun

1. Apakah para guru selalu menyiapkan RPP?
2. Apa sumber belajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran daring?

3. Apakah guru mempersiapkan materi sebelum memulai pembelajaran?
4. Apa alat atau teknologi yang digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran daring?

Informan : Waka Kurikulum Bapak Drs.Mahmuddin

Identitas Informan

Nama : Drs.Mahmuddin

Usia : 57 Tahun

1. Apakah pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah?
2. Apakah sarana dan prasarana sekolah yang ada mendukung proses pembelajaran daring?
3. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan pembelajaran daring?
4. Apakah sekolah memfasilitasi penerapan pembelajaran daring??

Informan : Nadya Fariza, Azzhara, Afwan Muntaz, Daffa

1. Apa pendapat adik tentang proses pembelajaran selama pandemi COVID-19?
2. Apa saja aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran?
3. Apa Media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran selama pandemi COVID-19?
4. Apa kendala yang adik alami selama proses pembelajaran pandemi COVID-19?
5. Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi covid-19?

LAMPIRAN II**RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING**

Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 1 MEDAN
Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
Materi Pokok : EKONOMI KREATIF
Kelas/Semester : IX/Genap
Pembelajaran : 3
Alokasi waktu : 30 menit

PESAN UNTUK ORANG TUA

Selamat pagi, apa kabar Ayah/Bunda? Semoga Ayah/Bunda senantiasa dalam keadaan sehat. Ayah/Bunda yang hebat-hebat tetap semangat mendampingi putra putrinya di rumah. Pembelajaran kita masih dilaksanakan secara daring, jadi mohon bimbingan Ayah/Bunda untuk terus mendampingi ananda dalam melakukan aktivitas pembelajaran di rumah.

Ayah/Bunda jangan lupa untuk mengingatkan ananda untuk mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan setiap aktivitas dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan rumah agar terhindar dari penyebaran virus

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui Aplikasi zoom dan Video Pembelajaran siswa dapat menjelaskan Pengertian Ekonomi Kreatif
2. Melalui Aplikasi zoom dan video Pembelajaran siswa dapat Menjelaskan sector sector ekonomi kreatif
3. Melalui Aplikasi zoom meet, siswa dapat menjelaskan Upaya meningkatkan Perekonomian Kreatif

No	Kompetensi Dasar	Materi
1	3.3. Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	1. Ekonomi Kreatif 2. Sektor Ekonomi Kreatif 3. Upaya meningkatkan
2	4.3. Menyajikan hasil analisis tentang Ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	kan Ekonomi Kreatif

B. Alat / Media

Whatsapp group (WAG)/Zoom Meeting antara guru, orang tua, dan siswa *Orang tua/wali yang menggunakan WA bersama anak. Jika anak yang mengoperasikan WA, maka orangtua/wali wajib mendampingi mereka.*

C. Bahan/materi

1. Ekonomi Kreatif
2. Sektor Ekonomi Kreatif
3. Upaya meningkatkan Ekonomi Kreatif

D. Penilaian

(1) Keaktifan partisipasi, (2) Refleksi atas pengetahuan yang diperoleh, (3) Voice note, foto, atau video hasil kerja

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Mengawali dengan membaca doa terlebih dahulu semoga kita selalu sehat dan dan diberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar hari ini! Mintalah bantuan kepada ayah/bunda untuk mendampingi Ananda selama melakukan kegiatan pembelajaran, ya! Jangan lupa ucapkan tolong bila minta bantuan, ucapkan maaf apabila melakukan kesalahan, dan ucapkan terima kasih setelah mendapatkan. Jangan Lupa mengikuti Protokol Kesehatan!
2. Guru menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran
3. Guru menyajikan Video Pembelajaran dalam motivasi siswa tentang Pengertian Ekonomi Kreatif
4. Guru menyajikan Video Pembelajaran dan siswa dapat menjelaskan sector Sektor Ekonomi Kreatif
5. melalui video aplikasi zoom meeting, Siswa mengulas rangkuman materi yang sudah dishare dengan sesekali diselingi umpan balik
6. Guru menyajikan Numerasi pada Power point dan mengajak siswa agar aktif dalam kelas online dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan untuk siswa tertentu dan ditanggapi siswa lainnya mengenai Upaya meningkatkan Ekonomi Kreatif
7. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan
8. Siswa diminta mengerjakan soal latihan google classrom

F. Refleksi Dan Konfirmasi

Guru memberikan refleksi dan evaluasi tentang pembelajaran hari itu, dan menginformasikan materi pembelajaran pertemuan berikutnya

Jangan lupa ucapkan terima kasih kepada ayah/bunda yang telah mendampingi Ananda belajar di rumah hari ini! Mari kita akhiri kegiatan belajar di rumah hari ini dengan membaca doa sesudah belajar.

Terima kasih, sampai jumpa pada pertemuan berikutnya !

Medan, 22 Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru mata Pelajaran IPS

**Hj.LISNAWATI SUSMAN,SH,MM
NIP. 19650203199422001**

**SUGIANTO, S.Pd
NIP.197208152005021003**

Lampiran III

Dokumentasi Foto



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
 Telepon (061) 4555693 Faks (061) 4555693
 E-mail: balitbangmedan@pkn.go.id Website: balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI RISET
 NOMOR : 070/4556/Balitbang/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor: 53 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor: 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/mengpahami surat dari Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Nomor: B-16623/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/12/2021, Tanggal: 14 Desember 2021, Hal: Izin Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Riset Kepada :

Nama	: Dita Anggriani.
NIM	: 0309172000.
Prodi	: Tadris IPS.
Lokasi	: 1. SMP Negeri 1 Medan Kota Medan. 2. Dinas Pendidikan Kota Medan.
Judul	: "Kegiatan Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX SMP Negeri 1 Medan"
Lamanya	: 17 Desember s.d 17 Januari 2022.
Penaanggung Jawab	: Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah riset dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n.
 Pada Tanggal : 16 Desember 2021
 Kepala Balitbang Kota Medan
 Sekretaris,


 Drs. SITI MURNANI HARISUAM
 D. S. P. S. I
 NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan.
3. Kepala SMP Negeri 1 Medan Kota Medan.
4. Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Arsip.

Surat izin penelitian



Surat balasan penelitian



Plang Sekolah SMP N 1 Medan



Visi misi dan para guru SMP 1 Medan



Wawancara dengan kepala sekolah ibu HJ.Lisnawati Susman, SH,MM



Pengambilan data sekolah kepada tata usaha



Wawancara dengan guru IPS ibu Aprilda Tanjung, S.Pd, MM



Wawancara dengan Guru IPS Bapak



Kendala pada Proses Pembelajaran



Suasana belajar tatap muka



Wawancara dengan siswa kelas IX

LAMPIRAN IV**HASIL PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Guru IPS N 1 Medan

Nama Informan : Aprilda Tanjung, S.Pd,MM

Usia : 54 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar di sekolah ini?	Saya mengajar disini sejak tahun 90 jadi saya sudah jalan 32 tahun.
2	Latar belakang pendidikan apa yang bapak/ibu tempuh selama kuliah?	Waktu kuliah mengambil jurusan dunia usaha di ikip yang d3 nya terus saya lanjut S1 nya jurusan ekonomi di Unimed.
3	Apa pandangan bapak/ibu tentang kreativitas guru IPS?	Kreativitas guru IPS seiring dengan tuntutan zaman yang berbeda ya guru-guru itu dipaksakan untuk mengetahui teknologi digital yang kita tidak menyangka dampak dari efek pandemi ini yang selama ini kan kita kalau ada yang perlu menggunakan teknologi seperti komputer masih minta bantuan kepada teman untuk membantu mengerjakannya, tapi ya kalau sekarang ini tidak bisa karena kita masing-masing harus mengetahui itu dan kita juga akan terkendala jika tidak dapat mengeprosionalkan jadi kita mau tidak mau ya belajar mintak bantu teman dan membuatnya sendiri akibat dari tuntutan.

4	Apakah pihak sekolah memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran daring?	Iya memfasilitasi dan memang harus memfasilitasi dengan loka karya, sosialisasi kemudian bersama MGMP masing-masing diberikan arahan sama teman sebaya apa yang dia tahu dia diskusikan.
5	Apa aplikasi yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran daring?	Dalam pembelajaran yang pertamanya yang paling mudah itu Zoom, akun belajar dari kementerian, goggle meet. Yang kemaren itu kan kita Zoom anak-anak semua di rumah. Sekarang ini bagaimana yang di rumah dapat yang di sekolah juga dapat karena bersamaan dengan waktunya. Yaitu pembelajaran hibert learning. Sistemnya anak-anak yang di rumah kemudian yang di sekolah kita atur bagaimana mereka sama-sama dapat dan bisa nampak dengan kita dan sama dapatnya yang di kelas dengan yang di rumah. Tapi kadang pun karena gangguan jaringan jadi yang di rumah tidak dengar jadi itulah kendala sehingga bisa mengurangi waktu jam pelajaran kita juga harus mengejar materi sehingga kita beralih ke Zoom untuk mengatasinya. Tidak mungkin kita mengurus sistemnya saja. Maka jalan keluarnya ya kita lakukan zoom sehingga tidak sia-sia waktunya. Jadi dalam pembelajaran yang di rumah

		masuk yang di sekolah juga masuk. Jadi dalam satu bulannya itu siswa masuk 2 kali dan saya membagi dalam 1 kelas menjadi 3 kelompok.
6	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menggunakannya?	Kesulitannya kita kadang juga perlu kuota sama anak-anak bisa dia engga masuk. Eh apalagi sekarang ini masa pandemi kan banyak yang di PHK dan sebagainya. Sehingga pembelian kuota, memang waktu itu yang gratis di kasi kartunya sama pemerintah tapi berapalah itu soalnya kan zoom ini banyak makan kuota. Jadi bagi anak-anak ini mungkin dia engga masuk karena kuotanya habis gitu.
7	Apa kendala yang bapak/ibu alami selama proses pembelajaran daring?	kita bilang rumahku sekolahku tanggung jawabnya orang tua ya tapi orang tua sudah pergi kerja anaknya tinggal sendiri ya kita suru masuk tapi ya di buka saja kameranya dia melakukan apa-apa sehingga kurang maksimal. Kalau semuanya berada di kelas kan bisa kita tegur kalau di engga masuk. Ini dia di rumah orang tuanya pergi kerja jadi tanggung jawab anak-anak ini ya kalau dia sadar. Jadi kendalanya yang kurang efektif tanggung jawab anak-anak kurang nanti dia matika kameranya nanti kita panggil-panggil dia matikan mik nya

		jadi dia tidak dengar apa yang kita bilang. Kita menjerit-jerit eh kamu dimana kamu kok tidak buka kamera kok tidak gini. Nah mau kita ini tidak bisa paling ya kita bilangi aja besok orang lain lagi gentian lagi.
8	Bagaimana cara bapak ibu mengatasi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring?	Ya mengatasinya harus kerja sama dengan orang tua yakan. Penyampiannya jangan bosan kita kan ada grub-grub belajar dengan orang tua ada grub dengan anak-anak ya itulah jangan bosan kita ini. Makanya setiap pagi harus di absen. Wali kelasnya sebelum materi pembelajaran mulai absen dulu. Absen di gogole meet ada di zoom ada ketua-ketua kelas mencatatnya jangan bosanla menghimbau ya walaupun mereka di rumah. Dan jika ada siswa yang tidak masuk kita panggil orang tuanya dibuat surat perjanjian disuru datang kesini dan engga bisa juga kita biar-biarkan, kan ada batas-batasnya. Peraturannya tetap sampek-sampek anak-anak itu harus menggunakan baju sekolah di rumah jadi bukan berarti di rumah juga engga ada jadwalnya, peraturannya tetap rambutnya, atributnya kita periksa juga. Siap itu juga kalau ada melebihi 3 kali berturut-turut engga masuk kita

		komunikasikan dengan orang tua kita kasi surat panggilan ya kita WA kan dengan orang tuanya. Misalnya sekaran ini kan sudah agak menurun petugas sekolah yang datang kerumah mengantar suratnya.
9	Menurut bapak/ibu seberapa penting kreativitas pada proses pembelajaran?	Ya memang harus di cari jalan bagaimana ya untuk menyampaikan materi tadi. Karena apa karena pada saat kita zoom tadi ada anak yang tidur ada anak yang ini-ini.
10	Apa saja bentuk kreativitas yang sudah bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan hasil belajar?	Nah salah satunya dengan video pembelajaran inikan kapanpun bisa mereka lihat, bisa diputar ulang makanya kita ada grub kelas. jadi kita kasih tau bagi yang belum lihat bagaimana caranya kita tahu dia mengamati video itu nah salah satunya di dalam komennya buat nama dan kelasnya.
11	Apakah ada kendala yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan hasil belajar?	Kendalanya ya itu ya waktu, kemudian mengeditnya, ya belajar juga ya sama teman-teman ya minta bantu guru-guru lain juga, ya ada juga guru yang sama mengalami kesusahan juga. Yakan video ini bukan hanya kita aja yang lihat. Bagaimana kita upayakan sebagus mungkin. Jadi sekolah-sekolah yang lain atau juga peserta didik yang lain bukan dari sekolah kita

		<p>juga bisa kita share dari grub guru IPS se Indonesia. Jadi jangan asal-asalan paling tidak memenuhi standart. Kesulitan yang lain selain mengedit ya dalam pemilihan gambar, penyampaian, bahasanya kan harus kita inikan kita sesuaikan dengan inikan untuk anak SMP, anak SMP dengan bahasa yang seperti apa. Untuk chanel youtube itu tergantung gurunya sendiri, ya kita kan bukan sok yang paling terbaik jadi kita kan lihat punya teman-teman jadi kita buat perbandingan, nah dari video-video tersebut malu tidak untuk kita masukan ke youtube, pantas tidak gitukan. Ya Alhamdulillah video saya untuk dikirim ke dinas pendidikan sama kepala sekolah dan kita juga perlu kolaborasi kita perlu belajar sama orang gimana agar lebih baik.</p>
12	<p>Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan hasil belajar?</p>	<p>Metodenya ya Tanya jawab, ceramah, diskusi. Kemudian dulu kita menganggap bahwa murid itu tidak tahu apa-apa tetapi tidak dengan sekarang, bahwasanya murid itu juga mengerti sehingga kita bisa melakukan kolaborasi dengan siswa.</p>
13	<p>Apa strategi belajar yang bapak/ibu lakukan dalam</p>	<p>Strateginya ya bagaimana menghidupkan suasana, apalagi kan</p>

	meningkatkan hasil belajar?	IPS ini berbeda dengan matematika. IPS banyak teori dan ilmunya selalu berkembang, selalu berubah. Dan dengan adanya perubahan contoh-contoh yang kita berikan harus yang terbaru.
14	Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran?	Iya diberikan motivasi
15	Apakah bapak ibu selalu memberikan reward atau hadiah kepada siswa pada saat proses pembelajaran?	Iya seperti nilai supaya anak-anak memberikan jawaban jangan dipikirkan salah benarnya. Ya kalau salah kita beri pemahaman yang penting berani.
16	Apakah siswa lebih tertarik belajarnya setelah adanya kreativitas pada proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat?	Iya lebih tertarik. Karena ruang dan waktu yang terbatas tadi memang harus kita dorong-dorong dari belakang. Dan misalnya dia ketinggalan kamu liatya videonya gini-gini kamu buat kesimpulan. Alhamdulillah meningkat hasilnya.
17	Apakah kreativitas menurut ibu?	Kreativitas itu kemampuan yang digunakan oleh guru dalam menciptakan hal-hal baru, seperti ide-ide baru yang kekinian yang menciptakan suasana belajar menjadi efektif.
18	Apa saja tugas yang ibu berikan?	memvideokan dia menonton video itu, nah dia kirim berarti dia sudah

		menonton walaupun hanya diujung atau akhir tapi kan sudah ada upaya. Dan kapanpun bisa dilihatnya walaupun hari ini belum dilihat besok bisa dilihat. Kita pantau melalui grub itu bagi siapa-siapa yang sudah ini-ini. Selain video anak-anak di suruh membuat kliping-kliping ya mereka juga bikin video kreativitas. Ada itu di youtube saya yang tentang ekonomi kreatif mereka membuat yang sederhana dari bahan bekas menjadi ini-ini dia akan menjelaskan itu ya begitulah. Power point itu juga kita buat ya tugas individu itu nanti dia menjelaskan kita dengar.
19	Bagaimana dengan pengumpulan tugas siswa?	Dan kalau tugas-tugas dikumpul melalui gogole class room ada juga berbentuk fisiknya diantar melalui gojek.

Informan : Guru IPS SMP N 1 Medan

Nama Informan : Sugianto, S.Pd

Usia : 45 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar di sekolah ini?	Kalau disini saya suda dua tahun setengah.
2	Latar belakang pendidikan apa yang bapak/ibu tempuh selama kuliah?	Saya sarjana pendidikan jurusan geografi.

3	Apa pandangan bapak/ibu tentang kreativitas guru IPS?	Kemampuan guru dalam melakukan manajemen dalam pengajaran terutama guru itu harus mampu membuat pengajaran itu siswa lebih termotivasi. Jadi guru harus melakukan inovasi. Inovasi itu artinya guru harus membuat perubahan-perubahan agar pembelajaran itu lebih baik sama siswa.
4	Apakah pihak sekolah memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran daring?	Ya memfasilitasi. Salah satunya pelatihan guru-guru terutama menyangkut penggunaan platform-platform pengajaran seperti goggle class room, penggunaan zoom itu semua dilatih, kemudian dalam goggle class room itu banyak fitur-fiturnya, kemudian selain itu ya penyediaan internet. Disini banyak ini wifinya dari ruang satu sampai ruang berapa gitu, kemudian juga penyediaan laptop yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring dan laptopnya bisa kita bawa pulang.
5	Apa aplikasi yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran daring?	Aplikasi yang digunakan kalau saya banyak. Termasuk gogole class room kemudian juga kanva, kanva itu aplikasi yang ada di goggle yang bisa dibuat untuk kreativitas pengajaran karena disitu ada beberapa seperti power point tapi lebih kreativitas dan

		itu bisa dibagikan ke siswa. Tapi yang lebih sering saya gunakan yaitu goggle class room, zoom dan gogole meet.
6	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menggunakannya?	Kalau kesulitan dalam menggunakan aplikasi itu tergantung kita, kalau kita mau mempelajari dan tetap ingin tahu fungsinya untuk apa ya tidak sulit tapi ya kalau kita belum apa-apa dihadapkan dengan teknologi bingung yasudalah. Sebenarnya tergantung kitanya kalau mau belajar ya tidak sulit.
7	Apa kendala yang bapak/ibu alami selama proses pembelajaran daring?	Kendalanya ya ada siswa yang kita tegur kameranya tertutup, kameranya tertutup ini kadang-kadang sulit jadi alasan siswa katanya jaringan. Terus untuk menghubungi siswa juga sulit kadang-kadang menghilang gitu saja. Bagi orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya mau menghubungi orang tua juga kadang-kadang susah. Dan kadang platform pengajaran mau down karena gangguan internet jadi kadang-kadang kita keluar sendiri dari aplikasi-aplikasinya.
8	Bagaimana cara bapak ibu mengatasi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring?	Cara mengatasi kendalanya yang pertama itu kalau internet down paling tidak punya paket sendirilah, jadi jika yang dari sekolah down kita bisa gunakan paket sendiri kemudia kalau

		<p>untuk hal-hal seperti siswanya sulit dihubungi atau apa ya kadang-kadang kita koodinasi dengan walikelas untuk menghubungi bagaimana agar anak ini bisa kembali belajar. Nanti wali kelas yang datang ketempat tinggal orang tua kemudian gimana solusinya agar bisa belajar, tetapi memang kadang-kadang sulitnya sebagian besar anak-anak yang tidak mampu dalam artian paketpun tidak punya dan itu diakui oleh orang tuanya. Tapi sebenarnya dari sekolah juga menyediakan bantuan-bantuan seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar) tetapi kadang-kadang tidak tahu anak-anak ini habis mungkin ada dimainkan paket untuk yang lain.</p>
9	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting kreativitas pada proses pembelajaran?</p>	<p>Kreativitas ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena itu salah satu hal bagaimana caranya kita menstransfer ilmu kepada anak-anak karena tanpa motivasi hasil belajar akan menurun jadi kreativitas itu emmang untuk menggairahkan menyemangati, merangsang, menstimulus anak-anak untuk belajar jadi tujuannya itu. Jadi dengan adanya rangsangan motivasi otomatis ya hasil belajar akan lebih berhasil dan baik.</p>

10	Apa saja bentuk kreativitas yang sudah bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan hasil belajar?	Kalau kreativitas sebenarnya bukan hanya dalam bentuk prodak saja. Jadi kreativitas bukan hanya bentuk prodak tapi bisa juga model pendekatan. Kalau prodak ya seperti video pembelajaran kemudian power point.
11	Apakah ada kendala yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan hasil belajar?	Kendala dalam membuat kreativitas ya kadang-kadang kalau hanya sederhana tapi kita mau buat bagus ketika apanya gimana ini susahny ada juga gimana ya kalau kendala di kreativitas ini ya itu tadi ketika pembelajaran dilaksanakan daring, ketika daring kita buat kelompok-kelompok itu kemudian platfromnya tidak mendukung.
12	Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan hasil belajar?	Metode pembelajarang sekarang ini lebih kolaborasi kerjasama dan kelompok. Diskusi kelompok. Sekarang ini lebih mengarah ke merdeka belajar jadi anak-anak semua harus diberi kebebasan tapi dalam konteks kolaborasi ya artinya kerja sama diskusi.
13	Apa strategi belajar yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan hasil belajar?	Strategi problem best learning anak-anak kita upayakan kita beri kesempatan untuk menggali informasi dari satu artikel yang kita arahkan melalui link.
14	Apakah bapak/ibu selalu	Motivasi itu harus, makanya awal-

	memberikan motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran?	awal kita harus memberi rangsangan, rangsangan itu misalnya dalam bentuk gambar ilustrasi mereka suru mengamati kemudian kita berupaya sama anak-anak ini kita tidak minta jawaban tetapi kita minta pendapat jadi mereka mau berbicara kemudian mereka semangat,
--	--	---

15	Apakah bapak ibu selalu memberikan reward atau hadiah kepada siswa pada saat proses pembelajaran?	Dengan memberi point , point itu juga bisa dalam bentuk bagus sekali. Itu anak-anak juga suda senang.
16	Apakah siswa lebih tertarik belajarnya setelah adanya kreativitas pada proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat?	Ya memang kalau dikatakan meningkat adalah meningkat, apalagi sekarang dalam konteks pembelajaran ini ya setiap hal yang baik pasti ada meningkat dan ada perubahannya, bisa dilihat dari nilai-nilai.

Informan : Kepala Sekolah SMP N 1 Medan

Nama Informan : HJ.Lisnawati Susman, SH, MM

Usia : 57 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah disini?	Saya menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari 2010-2017 di SMP 9, kalau di SMP N 1 mulai dari tahun 2017 hingga saat ini.
2	Latar belakang pendidikan apa yang ibu tempuh semasa	Saya alumni dari IKIP Medan dengan jurusan keterampilan dan konsentrasi

	kuliah?	tatabusana S1 kemudian S2 nya hukum di Al Azhar.
3	Bagaimana pandangan ibu terhadap kebijakan di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran daring?	Sebenarnya latar belakang pendidikan itu ada bukan karena ada perubahan sistem pembelajaran tapi kebijakan itu ada karena ada situasi dan kondisi yang mengharuskan seperti itu ada nilai positif dan negatifnya, yaitu guru-guru yang tidak mengetahui aplikasi-aplikasi pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh atau daring ini jadi lebih milineal. Dan negatifnya mungkin karena kita tidak bertemu langsung dengan anak-anak apalagi peserta didik baru kesulitan kita menanamkan budaya karakter. Bukan mereka tidak dapat di rumah tetapi budaya karakter yang ada di sekolah dengan di rumah berbeda. Mungkin kesulitannya di situ kalau siswa hampir 99,9 persen mereka memiliki media dalam melaksanakan pembelajaran daring.
4	Apakah sekolah memfasilitasi para guru untuk proses pembelajaran daring?	Sebelum pemerintah menyatakan bahwa pembelajaran daring full pada bulan maret tahun 2020 masih dicoba dengan pembelajaran dari rumah begitu ada SK menteri yang menyatakan harus melaksanakan pembelajaran secara daring saya

		<p>langsung panggil narasumber untuk memberikan pelatihan-pelatihan mengenai platform-platform pembelajaran, jadi guru ada beberapa kali melakukan pelatihan sampai sekarang asal ada platform yang baru kita mengadakan pelatihan. Dan kita juga memfasilitasi laptop untuk guru. 1 guru mendapatkan 1 laptop.</p>
5	<p>Apa hambatan yang dialami sekolah selama proses pembelajaran daring?</p>	<p>Hambatan saat daring ya anak-anak ini sulit untuk tepat waktu hadir padahal kita uda kasi waktu 7:15 itu semua wali kelas masuk ke dalam goggle class room untuk absen tapi nanti ada anak-anak yang baru bangun baru mandi tapi nanti jika uda masuk jam pelajaran jam 7:30 maka semua hadir. Kemudian hambatan kedua yaitu jaringan nanti ketika proses pembelajaran tiba-tiba kuotanya habis anak-anak atau jaringan yang memang di luar kemampuan kita</p>
6	<p>Bagaimana cara ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran daring?</p>	<p>Dengan memberikan spase waktu 15 menit kepada siswa untuk bersiap-siap jika ada yang belum mandi silahkan kamu mandi jika ada yang belum sarapan maka sarapan terlebih dahulu.</p>
7	<p>Bagaimana pandangan ibu terhadap kreativitas guru pada proses pembelajaran?</p>	<p>Saya bilang guru SMP N 1 guru hebat karena kita di sinikan hampir 30 persen usianya yang sudah menjelang</p>

		<p>pensiun, biasanya orang kan kalau sudah menjelang mau pensiunkan kinerja semakin turun tapi dengan kondisi seperti ini membuat mereka untuk belajar bertanya dengan temannya walaupun mereka tetap didampingi. Bagi guru yang tidak paham IT, mereka pada memberikan pembelajaran itu didampingi dengan guru-guru yang bisa.</p>
8	<p>Apakah kreativitas guru sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran daring?</p>	<p>kreativitas guru sangat dibutuhkan dan harus ada saat pembelajaran daring. Maka dari itu saya bagi dalam minggu pertama kita menggunakan Gogle class room, minggu ke dua kita menggunakan video pembelajaran, disini guru-guru merekam materi pembelajaran yang harus di sampaikan pada hari itu mereka rekam dan berikan pada siswa, kemudian minggu ketiga zoom meting supaya nanti proses pembelajarannya berpariasi</p>
9	<p>Upaya apa yang ibu lakukan untuk mendorong timbulnya kreativitas pada proses pembelajaran?</p>	<p>Dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru terhadap platform-platfrom pembelajaran yang akan digunakan untuk guru menyampaikan materinya.</p>
10	<p>Bagaimana cara ibu dalam memantau proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan</p>	<p>Supervise saya berada di dalam kelas. Dalam satu bulan sekali saya berada di dalam kelas saya duduk sebagai siswa</p>

	pembelajaran yang ingin dicapai?	nanti jika ada kekurangan kita koreksi
11	Bagaimana dengan siswa yang tidak mempunyai media untuk mengikuti proses pembelajaran	Dan bagi siswa yang tidak mempunyai media yaitu ada 9 siswa yang tidak memiliki media dan jaringan di rumahnya maka kita buka kelas khusus yang dijaga oleh 1 orang guru yang membantu anak-anak. Jadi kita buka kelas anak-anak kita kasi laptop tapi anak-anak belajarnya di sekolah. Mereka diantar oleh orang tua karena ini juga permintaan dari orang tua karena mereka tidak mempunyai sarana apapun untuk proses pembelajaran daring.

Informan : Ketua Mata Pelajaran

Nama Informan : Sugianto, S.Pd

Usia : 45 Tahun

No	Daftar Wawancara	Jawaban
1	Apakah para guru selalu menyiapkan RPP?	Ya harus, wajib menyiapkan RPP.
2	Apa sumber belajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran daring?	Sumber belajar yang digunakan yang penting materinya bisa digunakan untuk menjawab apa yang ditugaskan. Sumber belajar yang paling utama buku paket yang disediakan kementerian di perpustakaan kemudian juga hal-hal yang menyangkut pengayaan kita

		kasi juga artikel-artikel atau sumber-sumber lain bisa berbentuk link atau apa.
3	Apakah guru mempersiapkan materi sebelum memulai pembelajaran?	Harus menyiapkan materi terlebih dahulu, jika tidak mau apa yang dipelajari jadi harus punya materi. Minimal uda di siapkan dalam bentuk power point atau misalnya buku elektronik bisa juga digunakan.

4	Apa alat atau teknologi yang digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran daring?	Semua guru harus menggunakan laptop. Kalau tidak punya laptop gimana mau ngajarnya. Banyak juga sekolah-sekolah yang cuma mengirim seperti anak-anak ini tugas kita kerjakan mau dapat atau tidak engga urusan. Kalau disini semuanya menggunakan laptop.
---	--	---

Informan : Waka Kurikulum

Nama Informan : Drs. Mahmudin

Usia : 57 Tahun

No	Daftar Wawancara	Jawaban
1	Apa pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah?	Kalau pembelajaran daring itu kan disesuaikan dengan kementerian. Katanya daring kita ikut daring sesuai lah dengan apa yang disampaikan oleh kementerian pendidikan dan kesatuan teknologi.

2	Apakah sarana dan prasarana sekolah yang ada mendukung proses pembelajaran daring?	Ya mendukung sekolah sudah menyediakan cuci tangan, masker dan juga penutup muka, juga pengecek suhu.
3	Apakah kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan pembelajaran daring?	Kendalanya siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan kurang karena daring. Ada yang kita tanya hari ini belajar baru kita tanya lagi sudah lupa umumnya seperti itu.

4	Apakah sekolah memfasilitasi penerapan pembelajaran daring?	Memfasilitasi. Sekolah memfasilitasi laptop untuk guru tapi kalau siswa engga ya.
---	---	---

Informan : Siswa

Nama Informan : Nadya Fariza

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendapat adik tentang proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Selama pandemi ini kalau misalnya daring kan kurang efektif jadi kurang memahami karena engga secara langsung gitu. Kan kalau misalnya langsung kan lebih gampang memahaminya, kalau misalnya dari rumah itu susah karena mungkin jaringannya lelet terus suara gurunya putus-putus, kalau langsung lancar memahaminya.
2	Apakah saja aplikasi yang	Zoom, zoom meeting, goggle class

	digunakan untuk melakukan proses pembelajaran?	room, edmodo sama gogle meet
3	Apa media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Biasanya ada power point terus video pembelajaran di letak di gogle class room.
4	Apa kendala yang adik alami selama proses pembelajaran di masa pandemi covid19?	Suara guru putus-putus dan jaringan

5	Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Selalu mengikuti
---	--	------------------

Informan : Siswa

Nama Informan : Azzhara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat adik tentang proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Bagus-bagus aja tetapi susah mengerti materinya.
2	Apa saja aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran?	Zoom, zoom meeting, goggle class room, sama gogle meet
3	Apa media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Biasanya di gogle class room di kasi link atau video dan power point
4	Apa kendala yang adik alami selama proses pembelajaran di	Jaringan. Kadang jaringan gurunya kadang jaringan kitanya jadi susah.

	masa pandemi covid19?	
5	Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Iya tiap hari walaupun kadang telat juga tapi tetap mengikuti pembelajaran daring.

Informan : Siswa

Nama Informan : Afwan Muntaz

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat adik tentang proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Baik-baik aja tapi lebih seru offline karena pelajarannya bisa di dengar dengan baik.
2	Apa saja aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran?	Zoom, zoom meeting, goggle class room, sama gogole meet
3	Apa media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Video kadang gurunya juga nulis di papan tulis.
4	Apa kendala yang adik alami selama proses pembelajaran di masa pandemi covid19?	Kalau online ya jaringan.
5	Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Iya selalu mengikuti.

Informan : Siswa

Nama Informan : Daffa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat adik tentang proses pembelajaran selama	Kurang efektif.

	pandemi covid19?	
2	Apa saja aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran?	Zoom, zoom meeting, goggle class room, sama gogole meet
3	Apa media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Bisa juga melalui youtube gitu dan di informasikan di gogole class room
4	Apa kendala yang adik alami selama proses pembelajaran di masa pandemi covid19?	Kurang mengerti karena tidak ada interaksi secara langsung.
5	Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi covid19?	Iya selalu mengikuti.

LAMPIRAN V
CATATAN LAPANGAN



LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI
KREATIVITAS GURU IPS PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KELAS IX SMP N 1 MEDAN

Pada tanggal 9 desember 2021 saya mengurus surat riset untuk melakukan penelitian ke SMP N 1 Medan di Website Siselma Uinsu dan baru selesai selama satu minggu.

Pada tanggal 15 desember saya mengantar surat riset saya ke PEMKO Medan untuk membuat surat riset ke SMP N 1 Medan. Karena untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Medan harus mengurus surat dari PEMKO Medan. Surat tersebut baru selesai pada tanggal 16 desember 2021.

Pada tanggal 17 desember 2021 saya mengantarkan surat izin riset penelitian yang dikeluarkan oleh PEMKO Medan ke sekolah SMP N 1 Medan. Saya datang ke sekolah dan disambut baik oleh guru piket dan saya menyampaikan bahwa kedatangan saya untuk melakukan penelitian skripsi, kemudian oleh guru piket saya diarahkan ke ruang komite untuk bertemu dengan bapak Drs.Mahmudin selaku wakil kurikulum kemudian saya menyampaikan tujuan saya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru IPS Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX SMP N 1 Medan”.

Pertemuan saya dengan bapak Drs.Mahmudin berlangsung tidak lama hanya sekitar 15 menit dikarenakan beliau akan ada pertemuan. Disitu bapak

Drs.Mahmudin bertanya data-data apa saja yang dibutuhkan dan siapa-siapa saja yang akan diwawancarai. Setelah itu saya langsung menyampaikan apa saja yang saya butuhkan dan dengan siapa saya akan melakukan wawancara yaitu Guru IPS, ibu kepala sekolah, wakil kurikulum, ketua mata pelajaran dan siswa. Bapak Drs.Mahmudin pun memberikan izin untuk saya melakukan penelitian di SMP N 1 Medan.

Pada hari sabtu tanggal 18 desember 2021, saya bertemu dengan ibu dan bapak Tata Usaha untuk bertanya dan meminta data-data sekolah yaitu sejarah berdirinya SMP N 1 Medan, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan staf, keadaan peserta didik dan struktur organisasi. Para pegawai tata usaha pun menceritakan sejarah singkat berdirinya SMP N 1 Medan dan memberikan data Profil sekolah. Setelah mendapatkan data saya melakukan observasi kembali terkait data yang diberikan oleh pegawai tata usaha seperti sarana dan prasarana berapa jumlah yang ada, melihat visi dan misi yang terletak pada halaman sekolah beserta foto pendidik dan pegawai, dan melihat data pendidik dan pegawai yang terpajang di dinding-dinding sekolah.

Pada hari senin tanggal 20 desember 2021, saya melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu ibu HJ.Lisnawati Susman,SH,MM sekolah di ruangan kepala sekolah yang diantarkan oleh bapak Drs.Mahmudin. saya mewawancarai ibu kepala sekolah dengan pertanyaan-pertanyaan yang umum saja dan ibu kepala sekolah menjawab pertanyaan yang saya ajukan dengan baik dan ramah.

Beliau mengatakan bahwa adanya perubahan sistem pembelajaran sekarang ini karena adanya situasi pandemi sekarang yang menimbulkan nilai positif dan negative, Nilai positif nya itu guru-guru SMP N 1 lebih milenial dengan mengenal aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran kalau negatifnya kesulitan bagi para guru untuk menanamkan budaya karakter, karena yang di rumah dengan sekolah itu berbeda.

Beliau juga menjelaskan bahwa sekolah memberikan pelatihan kepada guru mengenai platform pembelajaran dengan memanggil nara sumber dari luar

dan juga memberikan laptop kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Beliau mengatakan bahwa kreativitas harus ada dan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan membagi di minggu pertama menggunakan goggle class room, minggu ke dua menggunakan video, kemudian zoom supaya bervariasi. tidak lupa beliau juga memberikan motivasi kepada saya. Ibu kepala sekolah juga menyampaikan hambatan saat daring yaitu peserta didik sering terlambat dan kuotanya tiba-tiba habis untuk mengatasi hambatan itu para guru memberikan spase waktu 15 menit untuk bersiap-siap terlebih dahulu dan bagi siswa yang tidak mempunyai media untuk melakukan daring maka ibu kepala sekolah membuka satu kelas khusus disini para siswa diberika laptop masing-masing, kelas ini dijaga oleh 1 orang guru dengan menjaga protokol kesehatan.

Pada hari selasa tanggal 21 desember 2021, saya mewawancarai bapak wakil kurikulum yaitu bapak Drs.Mahmudin di ruang komite. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran daring yang berlangsung sesuai dengan kementerian pendidikan dan kesatuan teknologi, kemudian sekolah juga sudah menyediakan cuci tangan, masker, penutup muka juga pengecek suhu untuk mendukung pelaksanaan daring dan tatap muka dan sekolah juga memfasilitasi guru laptop untuk melaksanakan pembelajaran daring. Beliau juga menyampaikan kendala selama pembelajaran daring yaitu para siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan kurang. Beliau juga mengajak saya ke UKS untuk memberitahukan persediaan masker dan penutup wajah yang sangat banyak sekali di lemari ruang UKS.

Pada hari rabu tanggal 22 desember 2021, saya mewawancarai guru IPS kelas IX yaitu ibu Aprilida Tanjung, S.Pd, MM. Dari pemaparan beliau bahwasannya pembelajaran yang ada di sekolah SMP N 1 Medan dilaksanakan secara daring tetapi sekarang karena angka covid 19 sudah menurun maka sekolah melakukan pembelajaran tatap muka tetapi tidak semuanya masuk dalam 1 kelasnya di bagi kedalam 3 kelompok dan setiap 1 bulannya siswa hanya masuk 2 kali saja. Beliau menjelaskan bahwasanya kreativitas guru IPS seiring dengan tuntutan zaman guru dituntut untuk mengetahui teknologi digital yang kita tidak menyangka bahwa efek dari pandemi akan selama ini jadi seorang guru harus bisa

mengoperasionalkan teknologi yang ada ya dengan cara belajar dengan teman tapi memang harus bisa jika tidak bisa maka akan terkendala pembelajarannya. Beliau menyampaikan aplikasi yang digunakan dalam mengajar yaitu *WA group*, *Zoom*, *Gogle Class Room*, *Gogle Meet* dan pemaparan materi juga menggunakan PPT (*power point*) dan video pembelajaran yang dibuat oleh anak didik, tetapi dalam membuat video pendidikpun menemui hambatan saat mengeditnya pemilihan gambar juga tidak memiliki waktu yang banyak dalam membuatnya.

Beliau juga memaparkan hambatan yang dihadapi pendidik dan anak didik pada pelaksanaan daring yaitu jaringan yang tidak memadai, ada peserta didik tidak memiliki kuota, peserta didik kadang terlambat dan bahkan peserta didik banyak yang tidak menghidupkan kamera saat proses pembelajaran. Mereka juga tidak menyalakan miknya. Para guru terus memberikan arahan agar siswa menyalakan kamera dan miknya saat proses pembelajaran, bagi siswa yang terlambat diberi waktu terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai tetapi masi ada aja setiap harinya karena bergilir dari peserta didik satu ke lainnya. pendidik dan kepala sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua apabila siswa tidak mengikuti pelajaran selama 3 kali berturut-turut, surat panggilan orang tua ini dikirim melalui grub orang tua murid da nada juga yang diantar oleh petugas sekolah ke rumah orang tua.

Sebelum memulai pembelajaran ibu aprilida sudah mengirim materi ke dalam grub belajar dan setelah selesai pembelajaran dikirim video pembelajaran yang sudah dibuat ke *Gogle Class Room* atau grub belajar. Siswa disuru memvidiokan bahwasanya siswa telah menonton video belajar tersebut dan membuat rangkumannya yang nantinya dikirim ke *Gogle Class Room*. Siswa juga diberikan tugas untuk mebuat video pembelajaran, kliping, dan tugas-tugas individu lainnya yang akan dipersentasikan. Ada juga tugas yang berbentuk fisik yang diantar menggunakan grab atau gojek ke sekolah.

Beliau juga berkata dalam pembelajaran menggunakan metode yang beragam dan selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap siswanya agar terus semangat belajar walau dengan kondisi yang seperti ini, para guru juga tidak lupa untuk memberikan reward kepada siswa-siswanya.

Pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2021, saya mewawancarai guru IPS kelas IX yaitu Bapak Sugianto, S.Pd. Beliau memaparkan bahwa kreativitas itu kemampuan guru untuk melakukan manajemen pengajaran terutama guru itu harus mampu membuat pengajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi. Beliau mengatakan bahwa seorang guru harus melakukan inovasi, guru itu harus membuat perubahan-perubahan agar pembelajaran itu menjadi lebih baik lagi. Kreativitas ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jadi bagaimana cara guru untuk mentransfer ilmu kepada anak-anak. Jadi kreativitas itu untuk menggairahkan, menyemangati, merangsang, menstimulus anak-anak untuk belajar. Dan beliau mengatakan bahwasanya sekolah memfasilitasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam menggunakan platform-platform pengajaran seperti *Gogle Class Room*, penggunaan *zoom* dan guru diberikan laptop untuk melaksanakan daring, sekolah juga menyediakan Wifi.

Aplikasi yang digunakan dalam mengajar yaitu *Gogle Class Room*, *kanva*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Beliau menjelaskan selagi kita berusaha dan belajar maka semuanya tidak sulit tetapi jika belum apa-apa dihadapkan dengan teknologi sudah bingung duluan maka semuanya akan sulit. Para guru juga mengalami kendala selama proses pembelajaran daring yaitu banyak siswa yang menutup kameranya dengan alasan tidak ada jaringan, dan siswa suka menghilang gitu saja keluar dari aplikasi belajar, jika siswa bermasalah guru juga menghubungi orang tuanya tetapi juga susah kan banyak juga orang tua yang bekerja. Dan platform pembelajaran yang sering *down*. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru menyediakan kuotanya sendiri dan berkordinasi dengan wali kelas untuk mengatasi masalah-masalah siswa. Aplikasi yang digunakan juga sama dengan aplikasi yang digunakan oleh ibu Aprilida.

Dalam melakukan kreativitas ini guru juga mengalami kesulitan karena ingin membuat yang bagus tidak hanya yang sederhana saja. Dan susah untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok itu susah karena platform pembelajaran yang kurang mendukung.

Beliau juga berkata bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar juga memakai metode yang beragam, pendidik selalu memberikan motivasi kepada

siswa, serta memberikan reward seperti poin dan pujian kepada siswa sebagai penghargaan karena sudah berprestasi.

Pada hari jumat 24 desember 2021 saya mewawancarai bapak ketua mata pelajaran, beliau memaparkan bahwa setiap guru mempunyai RPP dan sudah menyiapkan materi-materi sebelum pembelajaran dimulai. Anak didik belajar menggunakan buku bacaan (paket) dari kementrian, artikel-artikel dan sumber lain seperti buku elektronik. Beliau mengatakan bahwa semua guru mengajar menggunakan laptop.

Pada hari senin tanggal 3 januari 2022, saya mengamati peserta didik yang baru datang dengan menggunakan masker bersama guru piket. Di sini saya melihat siswa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kemudian guru piket mengukur suhu para siswa dan siswa diperintahkan untuk menggunakan *sanitize*.

Guru piket tidak henti-hentinya menghimbau para siswa untuk menjaga jarak sesuai dengan anjuran pemerintah. Setelah itu saya melihat keadaan kelas pada saat proses pembelajaran, di dalam kelas siswa duduk secara berjauhan dan 1 meja hanya 1 orang tidak lupa guru dan siswa tetap menggunakan masker. Dan siswa yang hadir juga sedikit sesuai dengan peraturan sekolah.

Pada hari selasa tanggal 4 januari 2022 saya melakukan observasi di kelas dengan mengikuti kelas mereka, disini saya melihat bahwa guru IPS kelas IX mengajar dengan menggunakan aplikasi yang beragam yaitu *zoom*, *WA grub*, *Gogle Class Room*, dan *Gogle Meet*. Di saat proses pembelajaran jam 07:15 siswa tidak masuk tepat waktu untuk melakukan absen kemudian jam 07:30 pelajaran dimulai, sehingga guru IPS menyuru ketua kelas untuk menghubungi siswa yang terlambat. Dan saat pelajaran di mulai disini ada sebagian siswa yang tidak menghidupkan kamera sehingga para guru menghimbau agar siswa menghidupkan kameranya dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada saat melakukan zoom para siswa ini menggunakan seragam sekolah yang lengkap beserta atributnya, yaitu mereka memakai dasi dan pin nama sesuai peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah.

Pada tanggal 5 Januari 2022, saya melakukan observasi di kelas dengan mengikuti kelas mereka. Saat pukul 07:15 siswa masuk dan melakukan absen terlebih dahulu, setelah absen pada pukul 07:30 pembelajaran dimulai. Sebelum belajar guru sudah terlebih dahulu mengirim materi yang akan dibahas ke grup belajar jadi siswa sudah mengetahui materinya terlebih dahulu dan membaca materi yang sudah dikirim oleh guru. Setelah pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi pada hari itu melalui *Zoom* dan mengirimkannya ke grup belajar dan tugas-tugas di kirim melalui *Gogle Class Room*.

Guru mengajar dengan menggunakan metode yang beragam sehingga peserta didik dapat aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru IPS menjelaskan materi terlebih dahulu, sembari menjelaskan guru juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif tidak hanya sekedar mendengarkan saja tetapi ikut memberikan tanggapan apa yang dia ketahui karena sebelumnya guru sudah mengirim materinya.

Guru IPS memberikan motivasi kepada siswa saat mereka mematikan kameranya agar lebih semangat, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang di dalam kelas karena mereka terlihat mengantuk dan tidak semangat melakukan pembelajaran karena kelas hari itu hanya 3 orang yang datang.

Sesekali jaringan menghilang jadi suara siswa dan guru terputus-putus walaupun demikian guru tetap bersabar mengganti Wifi yang sudah tersedia di sekolah atau menggunakan kuota pribadi.

Disini saya juga melakukan wawancara dengan kelas IX, yang *pertama* yaitu Nadya Fariza ia mengatakan bahwasanya selama pandemi pembelajaran kurang efektif jadi kurang memahami karena tidak dilakukan secara langsung dan jaringannya lelet sehingga suara gurunya putus-putus jadi kalau langsung lebih mudah dalam memahaminya.

Nadya juga mengatakan pada saat pembelajaran menggunakan zoom, zoom meeting, goggle class room, edmodo sama google meet. Para guru menyampaikan materi menggunakan power point terus video pembelajaran.

Yang *kedua* yaitu Azzhara ia mengatakan bahwa pembelajaran daring bagus-bagus saja tetapi susah mengertinya. Pada saat pembelajaran aplikasi yang

digunakan *zoom*, *zoom meeting*, *goole class room* sama *goggle meet*. Dan guru memberi materi dengan memberikan link juga power point. Azzhara juga mengatakan kendalanya yaitu jaringan dan azzhara juga mengatakan bahwa dia terkadang juga terlambat.

Yang *ketiga* yaitu Afwan Muntaz mengatakan bahwa selama pembelajaran daring baik-baik aja tetapi seruan *offline* karena pelajarannya dapat di dengar dengan baik. Guru menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi *zoom*, *zoom meeting*, *goole class room* sama *goggle meet*. Afwan mengatakan bahwa kendala saat daring yaitu jaringan.

Yang *keempat* yaitu daffa ia mengatakan bawa pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* *zoom meeting*, *goggle class room* dan *goggle meet*. Daffa mengatakan guru menyampaikan materi melalui youtube dan diinformasikan di *goole class room* dan kendalanya saat daring yaitu kurang mengerti karena tidak adanya interaksi secara langsung.

Pada tanggal 17 januari 2022, saya mengambil surat balasan riset. Kebetulan hari ini para guru dan kepala sekolah sedang ada rapat dengan pengawas jadi saya di suru menunggu terlebih dahulu, dan pada saat menunggu saya bertemu dengan para orang tua dan siswa yang juga menunggu untuk mengambil bantuan berupa uang tunai dan seragam sekolah yaitu baju seragam sepatu, dan topi.